



**ANALISIS KESULITAN MEMBACA TEKS  
BERBAHASA ARAB DI MAN 1 SINJAI  
(Studi Deskriptif Siswa Kelas X MAN 1 Sinjai)**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)

Oleh:

**NURHIDAYAH BAHAR**

NIM. 190105021

Pembimbing:

1. Dr. Takdir, M.Pd.I.
2. Sardiyannah, S.Ag., M.Pd.I

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB (PBA)  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN  
SINJAI TAHUN 2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurhidayah Bahar  
NIM : 190105021  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab (PBA)

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari Skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Sinjai, 5 Juli 2023  
Yang membuat pernyataan,



**Nurhidayah Bahar**  
NIM: 190105021

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul, Analisis Kesulitan Membaca Teks Berbahasa Arab di MAN 1 Sinjai (Studi Deskriptif Siswa Kelas X MAN 1 Sinjai), yang ditulis oleh Nurhidayah Bahar Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 190105021, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Ahmad Dahlan, yang dimunaqasyahkan pada hari Sabtu, tanggal 15 Juli 2023 M bertepatan dengan 27 Dzulhijjah 1444 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

### Dewan Penguji

Dr. Firdaus, M.Ag.	Ketua	(.....)
Dr. Suriati, M.Sos.I.	Sekretaris	(.....)
Dr. Muh. Judrah, M.Pd.I.	Penguji I	(.....)
Irmayanti, S.Pd., M.Pd.	Penguji II	(.....)
Dr. Takdir, M.Pd.I.	Pembimbing I	(.....)
Sardiyanah, S.Ag., M.Pd.I.	Pembimbing II	(.....)

Mengotahi:  
Dekan F.Pd. UIAD,  
Dr. Takdir, M.Pd.I.  
NIM 213495

## ABSTRAK

**Nurhidayah Bahar.** *Analisis Kesulitan Membaca Teks Berbahasa Arab di MAN 1 Sinjai (Studi Deskriptif Siswa Kelas X C MAN 1 Sinjai)*. Skripsi. Sinjai: Program Studi Pendidikan Bahasa Arab. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai, 2023.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor kesulitan membaca teks berbahasa Arab dan upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca teks berbahasa Arab pada siswa kelas X C di MAN 1 Sinjai.

Jenis penelitian ini adalah penelitian fenomenologi dengan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengambilan subjek menggunakan metode *purposive sampling*. Subjek penelitian ini adalah warga sekolah yang meliputi 1 guru bahasa Arab dan 3 siswa kelas X C di MAN 1 Sinjai. Objek penelitian ini adalah faktor kesulitan membaca teks berbahasa Arab siswa kelas X C di MAN 1 Sinjai. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan instrumen penelitian yang dilakukan adalah pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi. Teknik analisis data yang dilakukan adalah pengumpulan data, penyajian data dan verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan, bahwa faktor kesulitan siswa kelas X C dalam membaca teks bahasa Arab dapat diklasifikasikan menjadi dua faktor, pertama, faktor internal termasuk pengalaman belajar bahasa Arab siswa, kompetensi bahasa siswa rendah, kurang minat membaca siswa dan motivasi siswa rendah. Kedua, faktor eksternal, termasuk lingkungan siswa, metode pembelajaran yang kurang menarik, kurangnya media pembelajaran yang digunakan dan ketersediaan buku teks. Upaya-upaya yang dilakukan guru

dalam mengatasi kesulitan membaca teks bahasa Arab pada siswa kelas X C di MAN 1 Sinjai yaitu memberikan tanya jawab kepada siswa yang belum paham akan materi yang sedang dipelajari, memberikan dorongan kepada siswa untuk belajar dengan teman yang lebih tahu, memotivasi siswa agar bersemangat dalam belajar bahasa Arab, dan membuat siswa agar tidak menganggap bahwa bahasa Arab itu sulit.

**Kata Kunci: Faktor Kesulitan, Membaca, Teks Bahasa Arab**

## ABSTRACT

**Nurhidayah Bahar.** Analysis of Difficulty in Reading Arabic Texts at MAN 1 Sinjai (Descriptive Study of Students of Class X C MAN 1 Sinjai). Thesis. Sinjai: Arabic Language Education Study Program. Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Ahmad Dahlan Sinjai Islamic University, 2023.

This study aims to determine the difficulty factors in reading Arabic texts and the teacher's efforts in overcoming difficulties in reading Arabic texts in class X C students at MAN 1 Sinjai.

This type of research is phenomenological research with a qualitative descriptive research approach. Subject taking technique using purposive sampling method. The subjects of this study were school residents which included 1 Arabic teacher and 3 students of class X C at MAN 1 Sinjai. The object of this study is the difficulty factor in reading Arabic texts for class X C students at MAN 1 Sinjai. The data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. While the research instruments used were observation guidelines, interview guidelines, and documentation guidelines. The data analysis technique used was data collection, data presentation and data verification.

The results showed that the difficulty factor for class X C students in reading Arabic texts could be classified into two factors. First, internal factors included students' experience of learning Arabic, low student language competence, lack of interest in reading students and low student motivation. Second, external factors, including the student environment, learning methods that are less attractive, the lack of learning media used and the availability of textbooks. Efforts made by the teacher in overcoming difficulties in reading Arabic texts in class X C students at MAN 1 Sinjai namely giving questions and answers to students who do not understand the material being studied, giving encouragement to students to study with friends who know better, motivating students to be enthusiastic in learning Arabic, and to make students not think that Arabic is difficult.

**Keywords: Difficulty Factor, Reading, Arabic Text**

## المستخلص

نور هداية بمار، تحليل صعوبة قراءة النص العربي في المدرسة العالية الحكومية الواحدة سنجائي (دراسة الوصفي من طلاب الصف العاشر ج المدرسة العالية الحكومية الواحدة سنجائي) . الرسالة العلمية: سنجائي. قسم تعليم اللغة العربية، كلية التربية وعلوم التربوي، جامعة الإسلامية أحمد دحلان سنجائي، ٢٠٢٣

ودلت نتائج البحث لمعرفة عوامل الصعوبة عند قراءة النص العربي وجهود المدرسين في المدرسة العالية الحكومية الواحدة سنجائي لعلاجها.

وهذا البحث دراسة الظاهري بمدخل الوصفي الكيفي. وأسلوب اختار عينة البحث بطريقة عينة عمدية. وموضوع البحث فيه مجتمع المدرسة العالية الحكومية الواحدة سنجائي الذي يتكون من مدرس اللغة العربية وثلاثة طلابا من الصف العاشر ج. وموضوع البحث فيه عوامل الصعوبة عند قراءة النص العربي من طلاب الصف العاشر ج المدرسة العالية الحكومية الواحدة سنجائي. وأما أسلوب جمع بيانات البحث فيه ملاحظة ومقابلة ووثائق. وأدات البحث فيه دليل الملاحظة ودليل المقابلة ودليل الوثائق. وأسلوب تحليل البيانات فيه جمع البيانات وتقديمها وتصحيحها.

ودلت نتائج البحث أن عوامل الصعوبة عند قراءة النص العربي من طلاب الصف العاشر ج تتكون من عاملين، أولا العامل الداخلي كمثل خبرة تعليم اللغة العربية قبله، كفاءة اللغة من الطلاب نقيص، قليل إرادة القراءة من الطلاب وقليل دفعيتهم. ثانيا، عامل الخارجي كمثل بيئة تعليم الطلاب، طريقة التعليم غير جذابة وقليل الوسائل التعليمية الموجودة ونقص من كتاب التعليم. وجهود المدرس لعلاج المشكلات فيها أعطى طلابه التي غير مفهوم عن النص العربي المقروء أسئلات، اطلب الطلاب أن يتعلم مع أصدقائهم، وإعطاء دفعية عليهم لحماسة عند عملية تعليم اللغة العربية حتى يشعروا أن اللغة العربية سهلة.

الكلمات الأساسية: عوامل الصعوبة، القراءة، النص العربي



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ لَأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

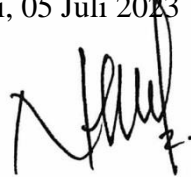
Dalam kesempatan ini, penulis menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak, yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulis studi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Kedua Orang Tua, ayahanda tercinta Baharuddin dan ibunda tersayang Hasnawati serta kakak Bahtiar B, Nurfaika, dan Nursyamsi yang telah mendidik dan membesarkan serta banyak memberikan motivasi dan dukungan baik materi maupun moril selama dalam proses penulisan ini sampai selesai.
2. Dr. Firdaus, M.Ag. Selaku Rektor Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai.
3. Dr. Ismail, M.Pd. Selaku Wakil Rektor I Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai.
4. Dr. Rahmatullah, S. Sos.I., M.A. Selaku Wakil Rektor II Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai.

5. Dr. Muh. Anis, M.Hum. Selaku Wakil Rektor III Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai;
6. Dr. Takdir, M.Pd.I. Selaku Dekan Fakultas Tarbiah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai;
7. Dr. Takdir, M.Pd.I. Selaku Pembimbing I dan Sardiyannah, S.Ag., M.Pd.I selaku Pembimbing II;
8. Amran AR, S.Pd.I.,M.Pd.I. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Arab;
9. Seluruh Dosen yang telah membimbing dan mengajar selama studi di Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai.
10. Seluruh Pegawai dan Jajaran Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai yang telah membantu kelancaran Akademik;
11. Kepala dan Staff Perpustakaan Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai.
12. Teman - teman mahasiswa Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai dan berbagai pihak yang tidak dapat disebut satu persatu, yang telah memberikan dukungan moral sehingga penulis selesai studi.

Teriring doa semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah swt., dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Aamiin

Sinjai, 05 Juli 2023

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Nurhidayah Bahar', written in a cursive style.

Nurhidayah Bahar  
NIM. 190105021

## DAFTAR ISI

SAMPUL .....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI .....	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT .....	vii
المستخلص.....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	8
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN TEORI.....	11
A. Kesulitan Membaca Teks Bahasa Arab11 .....	
1. Pengertian Kesulitan Membaca11 .....	
2. Karakteristik Kesulitan Membaca .....	13
3. Faktor Penyebab Kesulitan Membaca15 .....	
4. Indikator Kesulitan Membaca Teks Arab.....	18
5. Teks Arab .....	19
6. Kesulitan-Kesulitan Membaca Teks Arab.....	21
B. Pendidik Bahasa Arab .....	24
1. Pengertian Pendidik Bahasa Arab .....	24
2. Tugas dan Peran Pendidik .....	26
C. Hasil Penelitian yang Relevan.....	30

BAB III METODE PENELITIAN .....	35
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	35
B. Definisi Operasional.....	36
C. Tempat dan Waktu Penelitian .....	37
D. Subjek dan Objek Penelitian .....	38
E. Teknik Pengumpulan Data .....	38
F. Instrumen Penelitian.....	42
G. Keabsahan Data.....	44
H. Teknik Analisis Data.....	47
 BAB IV HASIL PENELITIAN .....	 51
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian51 .....	
B. Hasil dan Pembahasan Penelitian57.....	
BAB V PENUTUP.....	91
A. Kesimpulan.....	91
B. Saran .....	93
 <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	 <b>95</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 Kisi-kisi Instrumen
- Lampiran 2 Pedoman Wawancara
- Lampiran 3 Lembar Observasi
- Lampiran 4 Hasil Instrumen Penelitian
- Lampiran 5 SK Pembimbing
- Lampiran 6 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 7 Surat Keterangan Telah Melaksanakan  
Penelitian
- Lampiran 8 Surat Keabsahan Abstrak
- Lampiran 9 Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 10 Biodata Penulis
- Lampiran 11 Hasil Turnitin

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar dan usaha sadar yang bertujuan untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan demi perannya sebagai generasi di masa depan (Uno & Lamatenggo, 2016). Pada dasarnya pendidikan adalah proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan dirinya sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi (Panjaitan et al., 2014). Pendidikan mempunyai peranan penting dalam pembangunan suatu bangsa, karena keberhasilan suatu bangsa ditentukan oleh faktor manusianya, dalam hal ini pendidikan pada dasarnya merupakan suatu proses perubahan perilaku, melalui usaha perubahan sikap, watak, serta melatih diri dalam keterampilan yang bermanfaat (Djamarah, 2011).

Dalam pendidikan, pembelajaran merupakan salah satu kunci keberhasilan sebab keberhasilan suatu pembelajaran merupakan inti dari pendidikan (Saumi et al., 2021). Pada hakikatnya, pembelajaran merupakan interaksi yang dilakukan antara pendidik dengan peserta didik, baik

secara langsung maupun secara tidak langsung, yakni dengan menggunakan perantara media pembelajaran (Rusman, 2011). Peranan seorang guru dalam kegiatan pembelajaran tidak hanya fokus pada perkembangan intelektual peserta didik saja, namun juga harus memperhatikan seluruh perkembangan pribadi peserta didik, yakni perkembangan jasmani, rohani, maupun sosial. Sebagai seorang pendidik, guru juga harus berupaya memberi semangat atau dorongan kepada peserta didik agar dapat belajar secara maksimal (Emda, 2018).

Bahasa adalah alat pertama dan utama yang memanusiaikan manusia. Bahasa merupakan alat komunikasi yang paling dibutuhkan manusia dalam melakukan interaksi sosial. Tanpa bahasa, manusia akan kesulitan untuk melakukan kegiatan sehari-hari, karena manusia adalah makhluk sosial yang akan selalu membutuhkan informasi dari manusia lain. Oleh karena itu, menguasai bahasa sangat diperlukan oleh setiap individu (Hamka et al., 2021). Bahasa juga merupakan alat komunikasi yang utama, kreatif, dan cepat bagi manusia untuk menyampaikan ide, pikiran dan perasaanya. Bahasa tidak mungkin terpisahkan dari kehidupan manusia, karena



manusialah yang menggunakan bahasa itu sendiri untuk berinteraksi (Hidayat, 2012).

Bahasa Arab adalah salah satu mata pelajaran yang menempati posisi penting dalam dunia pendidikan, khususnya lembaga pendidikan Islam baik negeri maupun swasta pada jenjang dan program tertentu, bahasa Arab merupakan suatu keharusan untuk diajarkan kepada peserta didik mereka (Putri, 2017). Belajar bahasa Arab bagi peserta didik masih merasakan kesulitan sebab seringkali peserta didik dihadapkan problematika yang sulit, mengingat bahasa Arab bukan bahasa ibu bagi peserta didik (Syiaifullah, 2017). Problematika tersebut meliputi problematika linguistik, seperti tata bunyi, kosa kata, tata kalimat dan tulisan, maupun problematika non linguistik, seperti menyangkut segi sosio-budaya (Izzan, 2011).

Bahasa Arab, meskipun diakui sebagai bahasa kitab suci, tidak berpengaruh secara signifikan terhadap sikap belajar siswa dan hasil belajarnya (Takdir, 2020). Bahasa Arab di dunia pendidikan terutama di madrasah-madrasah diterapkan melalui sebuah proses pembelajaran sebagai proses kerjasama antara guru dan siswa dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber daya yang ada, baik potensi yang bersumber dari dalam diri siswa seperti

bakat, minat dan kemampuan dasar yang dimiliki maupun potensi yang berasal dari luar misalnya lingkungan, sarana dan sumber belajar sebagai upaya untuk mencapai tujuan belajar (Sanjaya, 2011). Bahasa Arab merupakan bagian dari bahasa asing. Bahasa Arab juga merupakan bahasa sains dan teknologi yang memiliki kedudukan yang sangat istimewa serta diperhitungkan sehingga bahasa Arab dijadikan salah satu bahasa internasional. Selain itu, bahasa Arab juga merupakan bahasa umat islam, dan untuk memahami islam dengan benar, sebagai seorang muslim sejati seyogyanya memahami dan mengerti bahasa Arab dengan benar (Rahmaini, 2015). Bahkan Allah telah menjadikan bahasa Arab sebagai bahasa al-qur'an karena bahasa Arab adalah bahasa yang terbaik yang pernah ada, sebagaimana yang tercantum dalam firman Allah swt dalam qur'an surah Yusuf/12:2.

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

Terjemahan:

Sesungguhnya kami menurunkannya berupa al-qur'an dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya. (Q.S. Yusuf/12:2)

Begitu pentingnya bahasa Arab sehingga Allah menurunkan ayat tentang bahasa Arab yang merupakan

bahasa al-qur'an sebagai bahasa ahli surga dalam arti sebagai alat komunikasi bagi penghuni surga kelak di hari kemudian. (Sayyid, 2009).

Seseorang yang mempelajari suatu bahasa asing akan mendapatkan kesulitan-kesulitan, tetapi kesulitan-kesulitan ini dapat diperkecil apabila dia memiliki faktor-faktor pendorong yang sangat kuat atau dengan kata lain dia memiliki keinginan yang kuat untuk mempelajari bahasa tersebut (Frida, 2018). Problematika pembelajaran bahasa Arab merupakan suatu faktor yang bisa menghalangi dan memperlambat pelaksanaan proses belajar mengajar (Hidayat, 2020). Kesulitan yang dialami siswa dalam belajar bahasa Arab adalah membaca, menulis, dan menerjemahkan. Maka dalam hal ini siswa harus mengetahui dan menguasai kurikulum yang telah ditentukan. Selain itu sebagai guru harus dapat memilih dan menggunakan metode pengajaran bahasa Arab yang baik dan sesuai dengan keadaan siswa. Guru bahasa Arab setidaknya harus menguasai tiga hal yaitu: pengetahuan tentang bahasa Arab, kemahiran berbahasa Arab, dan keterampilan mengajar bahasa Arab (Izzan, 2011).

Dalam tujuan utama pembelajaran bahasa asing adalah pengembangan kemampuan pelajar dalam

menggunakan bahasa itu baik lisan maupun tulisan. Kemampuan menggunakan bahasa dalam dunia pengajaran bahasa disebut keterampilan berbahasa. Keterampilan tersebut ada empat, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Hermawan, 2011). Dalam proses pencapaian tujuan tersebut, dalam pembelajaran harus membutuhkan suatu metode dan strategi yang sesuai dengan materi dan keadaan siswa yang dihadapi. Adapun metode dan strategi pembelajaran bahasa Arab dan inovasinya akan menjadi tantangan tersendiri bagi setiap guru bahasa Arab (Febriana, 2019). Oleh karena itu pembelajaran bahasa Arab juga menuntut kecerdasan setiap guru untuk memahami aspek yang berkaitan dengan hasil pembelajaran yakni dengan menciptakan teknik-teknik baru dalam pembelajaran bahasa Arab agar siswa menjadi lebih aktif, terampil, mampu menguasai dan mahir dalam bahasa Arab (Munir, 2016).

Dalam pembelajaran bahasa Arab seorang siswa harus bisa menguasai kemampuan dasar berbahasa yaitu *qiro'ah*, *istima' wal kalam*, dan *kitabah*. Sedangkan kedudukan *qiro'ah* (membaca) itu peranan sendiri menduduki peranan yang sangat penting, karena tanpa bisa

membaca (*qiro'ah*) siswa akan kesulitan dalam mempelajari bahasa Arab, khususnya dalam memahami teks berbahasa Arab. Sedangkan di kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Sinjai, keempat kemampuan dasar itu kurang diperhatikan oleh siswa (Beben, 2016).

Berdasarkan observasi sebelumnya pada pelaksanaan kegiatan magang di MAN 1 Sinjai, saat proses pembelajaran masih tergolong kurang maksimal setelah penulis melihat berbagai latar belakang yang menyebabkan kemampuan berbahasa Arab di kelas tersebut tergolong rendah, di antaranya latar belakang pendidikan yang berbeda, kurangnya motivasi antar siswa, kurangnya perbendaharaan kosakata dan kurangnya kemampuan siswa dalam membaca teks berbahasa Arab. Sehingga dalam proses belajar berlangsung di kelas X ditemukan bahwa sebagian siswa kurang tertarik dengan pelajaran bahasa Arab. Mereka beranggapan bahwa bahasa Arab itu susah, karena bahasa Arab lebih sedikit ditemukan oleh siswa di kehidupan sehari-hari. Misalnya pada penggunaan Smartphone, Komputer, dan alat-alat elektronik lainnya yang semua aplikasinya itu menggunakan bahasa Inggris, bukan bahasa Arab. Sehingga mereka mengatakan bahwa pembelajaran bahasa Arab itu sangat susah dipelajari.

Sehingga saat penulis menjelaskan pelajaran, banyak siswa yang main sendiri, ngobrol dengan temannya, mengantuk bahkan tertidur di kelas (Beben, 2016).

Berdasarkan problematika di atas, terdapat beberapa kenyataan yang menjadi landasan terpenting dalam penelitian ini. Karena permasalahan seperti ini kurang disadari oleh siswa dan guru, terutama dalam hal problematika *qiro'ah* (membaca) yang dihadapi siswa. Oleh karena itu, penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Analisis Kesulitan Membaca Teks Berbahasa Arab di MAN 1 Sinjai (Studi Deskriptif Siswa Kelas X MAN 1 Sinjai).

## **B. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dibahas sebelumnya maka batasan masalah yang peneliti maksudkan dalam penelitian ini yaitu faktor kesulitan membaca teks berbahasa Arab pada siswa kelas X C di MAN 1 Sinjai dan upaya guru dalam mengatasi kesulitan siswa dalam membaca teks berbahasa Arab.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka peneliti merumuskan masalah yaitu:

1. Bagaimana faktor kesulitan membaca teks berbahasa Arab pada siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Sinjai?
2. Bagaimana upaya guru dalam mengatasi kesulitan siswa dalam hal membaca teks berbahasa Arab

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka peneliti menuliskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan faktor kesulitan membaca teks berbahasa Arab pada siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Sinjai.
2. Untuk mendeskripsikan upaya guru dalam mengatasi kesulitan siswa dalam membaca teks berbahasa Arab.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini akan menjadi salah satu pengalaman yang akan memperluas cakrawala pemikiran dan wawasan pengetahuan, khususnya mengenai kesulitan membaca teks berbahasa Arab dan upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca teks berbahasa Arab di MAN 1 Sinjai.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai syarat untuk menyusun skripsi program studi pendidikan bahasa Arab Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai.
- b. Sebagai syarat memperoleh gelas sarjana (S.Pd) pada program studi pendidikan bahasa Arab Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi penelitian yang relevan dimasa yang akan datang.
- d. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata pada pihak-pihak terkait seperti pihak kampus, pihak sekolah dan masyarakat sekitar.



## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Kesulitan Membaca Teks Bahasa Arab**

##### **1. Pengertian Kesulitan Belajar Membaca**

Kesulitan merupakan suatu kondisi tertentu yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan dalam kegiatan mencapai tujuan, sehingga memerlukan usaha lebih giat lagi untuk dapat mengatasi. Kesulitan membaca dapat diartikan sebagai suatu kondisi dalam suatu proses membaca yang ditandai adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar (Mulyadi, 2010). Adapun kesulitan berarti kesukaran, kesusahan, keadaan atau sesuatu yang sulit. Kesulitan merupakan suatu kondisi yang memperlihatkan ciri-ciri hambatan dalam kegiatan untuk mencapai tujuan sehingga diperlukan usaha yang lebih baik untuk mengatasi gangguan tersebut (Subini, 2012).

Kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana anak didik tidak dapat belajar secara wajar, disebabkan adanya ancaman, hambatan, ataupun gangguan dalam belajar (S. B. Djamarah, 2011). Setiap individu memang tidak ada yang sama. Perbedaan individu ini pulalah yang

menyebabkan perbedaan tingkah laku belajar di kalangan anak didik. Dalam keadaan di mana anak didik atau siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya, itulah yang disebut “kesulitan belajar” (Ahmadi & Supriyono, 2013).

Kesulitan belajar membaca sering didefinisikan sebagai suatu gejala kesulitan dalam mempelajari komponen-komponen kata dan kalimat (Abdurrahman, 2012). Siswa yang mengalami kesulitan membaca mengalami satu atau lebih kesulitan dalam memproses informasi. Anak berkesulitan membaca sering memperlihatkan kebiasaan membaca yang penuh ketegangan seperti mengernyitkan kening, gelisah, irama, suara meninggi, atau menggigit bibir (Martini, 2014). Kesulitan belajar membaca sering disebut *disleksia*, kata *disleksia* itu berasal dari bahasa Yunani yang artinya “kesulitan membaca”. Sebagaimana Marcer mendefinisikan *disleksia* sebagai suatu sindroma kesulitan dalam mempelajari komponen-komponen kata dan kalimat serta mengintegrasikan komponen-komponen kata dan kalimat (Abdurrahman, 2012).

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar membaca merupakan suatu hambatan atau gangguan yang dialami oleh anak dalam

kegiatan belajar sehingga menghambat tercapainya suatu tujuan belajar dalam mempelajari komponen-komponen kata dan kalimat.

## 2. Karakteristik Kesulitan Belajar Membaca

Siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca diidentifikasi mengalami kesulitan belajar membaca huruf, kata atau kalimat yang bukan diakibatkan oleh kasus-kasus utama seperti terbelakang mental, rendahnya visual dan pendengaran, kelainan gerak serta gangguan emosioanal.

Menurut Mercer dalam (Abdurrahman, 2012) ada empat kelompok karakteristik kesulitan belajar membaca, yaitu:

### a. Kebiasaan membaca

Dalam kebiasaan membaca anak yang mengalami kesulitan belajar membaca sering tampak hal-hal yang tidak wajar berupa gerakan yang penuh ketegangan, seperti mengernyitkan kening, gelisah, irama suara meninggi, atau menggigit bibir. Di samping itu, mereka memperlihatkan perilaku menolak untuk membaca, menangis, atau mencoba melawan guru. Karakteristik lainnya berupa pengulangan atau ada baris yang terlompati tidak

terbaca, gerakan kepala ke kiri atau ke kanan, kadang-kadang mereka meletakkan kepala pada buku, dan jarak membaca yang kurang dari 35,7 cm.

b. Kekeliruan mengenal kata

Karakteristik dalam kekeliruan mengenal kata mencakup penghilangan, penyisipan, penggantian, pembalikan, salah ucap, pengubahan tempat, tidak mengenal kata, dan tersendat-sendat ketika membaca.

c. Kekeliruan pemahaman

Kekeliruan memahami bacaan tampak pada banyaknya kekeliruan dalam menjawab pertanyaan terkait dengan bacaan, tidak mampu mengurutkan cerita yang dibaca, dan tidak mampu memahami tema bacaan yang telah dibaca.

d. Gejala-gejala serbaneka

Gejala serbaneka berupa membaca kata demi kata, membaca dengan penuh ketegangan, nada tinggi, dan membaca dengan penekanan yang tidak tepat.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik kesulitan membaca adalah gangguan seseorang pada daya ingat berhubungan dengan pengucapan serta tingkah laku yang dilakukan setiap hari.

### 3. Faktor Penyebab Kesulitan Membaca

Kesulitan belajar pada siswa disebabkan oleh banyak faktor dan beragam. Terdapat dua faktor yang menyebabkan kesulitan belajar, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri. Terdapat dua aspek pada faktor internal, yaitu faktor fisiologis (kondisi fisik siswa) dan faktor psikologis (kondisi kejiwaan siswa). Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa. Faktor eksternal terdapat tiga lingkungan eksternal, yaitu faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat (Ahmadi & Supriyono, 2013).

Faktor yang menyebabkan kesulitan adalah faktor internal dan faktor eksternal siswa. Faktor internal meliputi gangguan atau kekurangmampuan psikologis dan fisiologis siswa, yakni yang bersifat: (Syah, 2017).

- a. Kognitif (ranah cipta), antara lain seperti rendahnya kapasitas intelektual/intelegensi siswa
- b. Afektif (ranah rasa), antara lain seperti labilnya emosi dan sikap

- c. Psikomotor (ranah karsa), antara lain seperti terganggunya alat-alat indera penglihat dan pendengar (mata dan telinga)

Faktor eksternal siswa meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktivitas belajar siswa, yaitu: (Syah, 2017).

- a. Lingkungan keluarga, contohnya ketidakharmonisan hubungan antara ayah dengan ibu, dan rendahnya kehidupan ekonomi keluarga
- b. Lingkungan masyarakat, contohnya wilayah perkampungan kumuh (*slum area*), dan teman sepermainan (*peer group*) yang nakal
- c. Lingkungan sekolah, contohnya kondisi dan letak gedung sekolah yang buruk seperti kondisi guru dan alat-alat belajar yang berkualitas rendah.

Adapun faktor-faktor yang bisa menimbulkan kesulitan belajar menjadi empat yaitu: (Hamalik, 2010).

- a. Faktor-faktor dari diri sendiri, yaitu faktor yang timbul dari diri siswa itu sendiri, disebut juga faktor internal. Faktor internal antara lain tiak mempunyai tujuan belajar yang jelas, kurangnya minat, kesehatan yang sering terganggu, kecakapan mengikuti pelajaran, kebiasaan belajar, dan kurangnya penguasaan bahasa.

- b. Faktor-faktor dari lingkungan sekolah, yaitu faktor-faktor yang berasal dari dalam sekolah, misalnya cara memberikan pelajaran, kurangnya bahan-bahan bacaan, kurangnya alat-alat, bahan pelajaran tidak sesuai dengan kemampuan dan penyelenggaraan pelajaran yang terlalu padat.
- c. Faktor-faktor dari lingkungan keluarga, yaitu faktor-faktor yang berasal dari dalam keluarga siswa, antara lain kemampuan ekonomi keluarga, adanya masalah keluarga, rindu kampung (bagi siswa dari luar daerah), bertamu dan menerima tamu serta kurangnya pengawasan dari keluarga.
- d. Faktor-faktor dari lingkungan masyarakat, meliputi gangguan dari jenis kelamin, bekerja sambil belajar, tidak dapat mengatur waktu rekreasi dan waktu senggang dan tidak mempunyai teman belajar bersama.

Sejalan dengan pendapat di atas, Djamarah menyatakan bahwa faktor-faktor penyebab kesulitan belajar dapat dibagi menjadi beberapa faktor yaitu: faktor anak didik, sekolah, keluarga dan masyarakat sekitar (S. B. Djamarah, 2011). Kesulitan belajar bisa dilatarbelakangi oleh empat hal, yaitu kurangnya motivasi

dan minat belajar, sikap negatif terhadap guru, pelajaran, dan situasi belajar, kebiasaan belajar yang salah, dan ketidakserasian antara kondisi obyektif keragaman pribadinya dengan kondisi obyektif instrumental impuls dan lingkungannya (Makmun, 2017).

Dari beberapa uraian di atas, penulis menyimpulkan bahwa faktor-faktor penyebab kesulitan belajar adalah faktor siswa yakni fisik, kesehatan, intelegensi, motivasi, minat, bakat, sikap, kebiasaan belajar. faktor sekolah yakni guru, metode, media, sarana dan prasarana, administrasi, suasana sekolah. Faktor keluarga yaitu ekonomi, kebiasaan keluarga, perhatian orang tua dan faktor masyarakat menyangkut pergaulan, budaya, media informasi dan tidak punya teman belajar.

#### 4. Indikator Faktor Kesulitan Membaca Teks Arab

Seperti yang telah dijelaskan bahwa siswa yang mengalami kesulitan membaca adalah anak didik yang tidak dapat belajar secara wajar, karena disebabkan adanya ancaman, hambatan, ataupun gangguan belajar, sehingga menampakkan gejala-gejala yang bisa diamati oleh orang lain, guru, ataupun orang tua. Berikut beberapa gejala yang dapat dilihat sebagai indikator adanya kesulitan membaca siswa: (Al-Khuli, 2010)



- a. Siswa yang berbeda-beda latar belakang pendidikannya
  - b. Kesulitan bunyi atau pengucapan pada siswa dalam membedakan penyebutan huruf hijaiyah
  - c. Bekal kosakata yang masih sedikit dalam penguasaan kosakata
  - d. Kurangnya minat siswa dalam belajar bahasa Arab khususnya dalam membaca *qiro'ah*
  - e. Kurangnya perhatian orang tua dalam memberikan motivasi dan bimbingan dalam belajar bahasa Arab khususnya dalam membaca *qiro'ah*
  - f. Kurangnya sarana dan prasarana dalam memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran bahasa Arab.
5. Teks Arab

Teks adalah sesuatu yang tertulis untuk dasar memberi pelajaran. Teks merupakan sebuah naskah yang berupa kata-kata asli dari pengarang yang ditujukan kepada pembaca melalui sebuah media seperti kertas, buku, bacaan, dan majalah (Mahmud, 2021).

Teks Arab adalah tulisan yang menggunakan huruf Arab dan digunakan untuk memberi pelajaran. Adapun dalam sebuah teks harus ada beberapa kriteria

yang ada agar menjadi teks yang komunikatif dan mudah dipahami oleh pembaca. Menurut Ali Al-Qasimy dalam menyatakan bahwa teks bahasa Arab harus meliputi: (Asyrofi, 2016)

a. Bacaan-bacaan

Agar lebih komunikatif, sebaiknya bacaan-bacaan hendaknya berbentuk dialog tentang hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan siswa, baik di sekolah, di rumah, maupun di masyarakat.

b. Kaidah-kaidah bahasa Arab

Kaidah-kaidah di sini tidak mengikat harus dengan rumusan bahasa Arab, karena jika tidak memungkinkan maka akan memperlambat pemahaman siswa, tidak ada salahnya dengan menggunakan rumusan bahasa siswa yang bersangkutan.

c. Beberapa latihan

Baik latihan secara lisan maupun tertulis yang mesti dikerjakan oleh siswa dengan bimbingan guru yang bersangkutan.

d. Tahapan penyajian dalam bahasa Arab

Tahapan penyajian dalam pelajaran harus benar-benar diperhatikan agar tidak terjadi kerancuan

tahapan penyajian materi yang didapat. Oleh karena itu, dalam penyajian materi harus diadakan seleksi dan gradasi yang tepat.

e. Kamus singkat

Adanya kamus singkat yang berisi kata-kata baru dan sulit yang terdapat dalam teks, baik kosakata tersebut ditaruh langsung sesudah bacaan atau diletakkan di halaman terakhir dari teks tersebut.

6. Kesulitan-Kesulitan Membaca Teks Arab

Para pembaca pemula seringkali menghadapi beberapa kesulitan dalam membaca, di antaranya: (Al-Khuli, 2010)

b) Kesulitan Bunyi atau Pengucapan

Banyak sekali siswa yang merasakan kesulitan dalam mengucapkan beberapa huruf Arab khususnya bunyi-bunyi velar seperti /ك/خ/غ/, dan bunyi-bunyi uvular /ق/ح/ع/, bunyi-bunyi *mufakhammah* /ظ/ض/ط/. Kesulitan-kesulitan ini tampak pada bacaan nyaring, sedangkan pada pembaca dalam hati tidak tampak.

c) Perbedaan Arab Tulisan

Kebanyakan tulisan dan cara membacanya dimulai dari arah kiri ke kanan, sementara tulisan Arab dimulai dari arah kanan ke kiri. Jika bahasa ibu siswa

termasuk kategori yang pertama, mereka akan merasa kesulitan ini biasanya tidak berat dan relatif mudah diatasi dengan sering latihan dan adaptasi.

d) Lambat Dalam Membaca

Beberapa siswa merasa kesulitan dalam masalah kecepatan membaca. Ada yang membaca sangat lambat sekali, seakan-akan membaca huruf per huruf, per suku kata, atau kata per kata. Padahal semestinya ia membaca satu unit kalimat sempurna. Namun demikian, membaca cepat tanpa disertai pemahaman bukanlah yang dimaksud dengan membaca cepat.

e) Membaca Nyaring

Siswa yang tidak terbiasa membaca dalam hati ketika ditugaskan membaca dalam hati, ia masih terlihat membaca dengan berbisik atau disertai gerakan bibir. Bahkan, masih terdengar nyaring. Semua itu tidak termasuk kategori membaca dalam hati. Orang yang tidak bisa membaca dalam hati biasanya kemampuan membacanya lambat dan tingkat pemahamannya kurang.

f) Pengulangan Bacaan

Siswa yang sering mengulang-ulang arah pandangannya ke kata atau baris yang sudah dibacanya, di satu sisi kadang menambah tingkat pemahaman. Namun, kalau pengulangan itu terlalu sering atau melampaui batas wajar akan menyebabkan lambat dalam membaca.

g) Stagnasi Pandangan

Kebiasaan pembaca yang pandangannya terpaku pada satu arah dalam beberapa saat juga menyebabkan banyak waktu terbuang dan memperlambat bacaan.

h) Sempitnya Pandangan

Ada pembaca yang kemampuan pandangannya sempit. Arah pandangan adalah jumlah kata yang mampu dilihat mata dalam satu kali pandangan. Semakin luas arah pandangan seseorang semakin cepat kemampuan membacanya.

i) Kosakata

Kesulitan lain yang ditemukan pada pembaca adalah masalah kosakata. Kesulitan kosakata bisa menimbulkan rendahnya tingkat pemahaman. Untuk mengatasi masalah ini, guru hendaknya mengajarkan

kosakata-kosakata yang dianggap sulit yang terdapat pada pelajaran baru sebelum tahapan membaca (Al-Khuli, 2010).

## **B. Pendidik Bahasa Arab**

### 1. Pengertian Pendidik Bahasa Arab

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), guru berarti orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar. Guru adalah seorang yang mampu melaksanakan tindakan pendidikan dalam suatu situasi pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan atau seorang dewasa jujur, sehat jasmani dan rohani, susila, ahli, terampil, terbuka adil dan kasih sayang (Yusuf, 2021). Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, dasar, dan menengah serta pengembangan kurikulum yang dapat menciptakan kondisi dan suasana belajar yang kondusif (Awal, 2021).

Dalam khazanah pemikiran Islam, kata “guru” memiliki beberapa istilah, yakni *ustad*, *muallim*, *muaddib* dan *murabbi*. *Muallim* lebih cenderung memiliki arti pengajar atau penyampai ilmu pengetahuan. *Muaddib*

berarti guru sebagai pembina moralitas dan akhlak peserta didik dengan keteladanan. Adapun *murabbi* lebih menekankan pada pengembangan dan pemeliharaan baik aspek jasmaniah maupun rohaniah. Umumnya, istilah yang digunakan yang memiliki cakupan makna yang luas dan netral adalah *ustad*, dalam bahasa Indonesia berarti guru (Marno dan Idris, 2014).

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa guru merupakan orang yang bertanggung jawab atas pendidikan peserta didiknya, baik dalam menyampaikan ilmu pengetahuan maupun dalam pembinaan jasmani dan rohani peserta didiknya.

## 2. Tugas dan Peran Guru

### a. Tugas Guru

Ada tiga jenis tugas guru, diantaranya sebagai berikut (Usman, 2011).

#### 1) Tugas dalam bidang profesi

Tugas dalam bidang profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik artinya meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar artinya meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan

melatih artinya mengembangkan keterampilan kemampuan peserta didik.

2) Tugas guru dalam bidang kemanusiaan

Tugas guru dalam bidang kemanusiaan di sekolah harus menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua bagi peserta didik. Guru harus mampu menarik simpati sehingga ia menjadi idola bagi peserta didik

3) Tugas guru dalam bidang kemasyarakatan,

Masyarakat menjadikan guru sebagai orang yang terhormat di lingkungannya sebab dari seorang guru diharapkan dapat memperoleh ilmu pengetahuan. Hal ini berarti guru berkewajiban mencerdaskan bangsa seutuhnya berdasarkan Pancasila.

b. Peran Guru

Peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan (Usman, 2011). Jadi peran diartikan sebagai suatu sikap atau perilaku yang dilakukan sesuai dengan status dan kedudukannya masing-masing.



Guru mempunyai peran ganda yang disingkat menjadi *emaslimdef*, yaitu *educator, manager, administrator, supervisor, leader, innovator, dinamisator, evaluator, dan fasilitator*. *Emaslim* lebih pada peran kepala sekolah. Namun, peran tersebut juga harus dimiliki oleh para guru di kelas (Aliaspar, 2021). Berikut penjelasan mengenai macam-macam peran guru.

- 1) *Educator*, adalah peran yang utama. Peran ini lebih tampak sebagai pemberi contoh atau keteladanan dalam hal sikap dan perilaku untuk membentuk kepribadian peserta didik.
- 2) Sebagai *manager*, guru berperan untuk memberikan arahan serta menegakkan peraturan dan tata tertib yang telah ditetapkan di sekolah agar dapat dilaksanakan dengan baik oleh warga sekolah.
- 3) Sebagai *administrator*, guru berperan dalam melaksanakan administrasi sekolah, misalnya mengisi daftar hadir siswa, daftar nilai, rapor, administrasi kurikulum, administrasi penilaian dan sebagainya. Secara administratif, para guru juga sebaiknya memiliki rencana pelaksanaan

pembelajaran (RPP), program semester (promes) dan program tahunan (prota), serta menyampaikan rapor atau laporan hasil belajar kepada orang tua siswa.

- 4) Peran guru sebagai *supervisor*, berhubungan dengan memberikan bimbingan dan pengawasan kepada peserta didik, memahami permasalahan yang dihadapi, menemukan permasalahan yang terkait dengan proses pembelajaran, dan memberikan jalan keluar terhadap permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik.
- 5) Peran guru sebagai *leader* lebih tepat dibandingkan dengan peran sebagai *manager*. Sebab *manager* sifatnya kaku atas ketentuan yang ada, misalnya penegakan disiplin yang lebih menekankan disiplin mati. Sedangkan, sebagai *leader* guru lebih memberikan kebebasan yang bertanggung jawab terhadap peserta didik. Oleh karena itu, disiplin yang ditegakkan oleh guru dari peran sebagai *leader* adalah disiplin hidup.
- 6) Sebagai *innovator*, seorang guru harus memiliki kemauan belajar yang cukup tinggi untuk

menambah pengetahuan dan keterampilannya sebagai guru. Tanpa adanya semangat belajar yang tinggi, mustahil bagi seorang guru dapat menghasilkan inovasi-inovasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.

- 7) Adapun peran sebagai *motivator* berhubungan dengan peran sebagai *educator* dan *supervisor*. Sebab, untuk meningkatkan semangat dan gairah belajar yang tinggi, siswa harus memiliki motivasi yang tinggi, baik motivasi dari dalam dirinya sendiri (intrinsik) maupun dari luar (ekstrinsik), dimana motivasi utamanya berasal dari gurunya sendiri.

Tugas dan peran seorang guru tidak hanya sekedar mentransferkan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Namun di sisi lain, ada beberapa tugas dan peran guru seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Sehingga sebagai seorang pendidik, guru harus memahami dan menguasai berbagai kemampuan yang menjadi landasan utama dalam mewujudkan profesinya sebagai guru yang profesional dan tentunya dengan mencari solusi yang tepat dari

berbagai referensi dan melakukan banyak praktik secara langsung di dunia pendidikan.

### **C. Hasil Penelitian yang Relevan**

Adapun hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan judul atau permasalahan dalam proposal ini, yaitu :

1. Mohammad Irfan Zidni, dengan judul penelitian “*Analisis Kesulitan Memahami Materi Pembelajaran Maharah Al Qira’ah Siswa Kelas XI Agama MAN Majenang Cilacap*”. Skripsi: Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Proses pembelajaran *maharah al qira’ah* kelas XI Agama lebih menitik beratkan pada pemahaman terhadap makna kata, bukan pemahaman terhadap analisis kandungan yang ada di dalam materi pembelajaran. (2) Kesulitan yang dialami siswa meliputi dua segi kebahasaan yaitu segi linguistik dan segi non-linguistik. Dari segi linguistik meliputi (a) Semantik, yaitu kesulitan siswa dalam memahami makna atau arti suatu kata bahasa Arab, (b) Morfologi, kesulitan siswa dalam memahami dan menentukan bentuk suatu kata, seperti kesulitan siswa

dalam menentukan *fi'il madi*, *fi'il mudari'*, dan *fi'il amr*. (c) Sintaksis, kesulitan siswa dalam memahami dan menentukan kedudukan suatu kata bahasa Arab dalam sebuah kalimat, seperti dalam menentukan *fi'il*, *fa'il*, *al maf'ul bih*, *muftada'* dan *khobar*. Dari segi non linguistik meliputi (a) Siswa, karena latar belakang pendidikan siswa yang beragam, dan kurangnya motivasi, (b) Guru, karena kurang efektif dalam mengelola waktu belajar, kurang mampu menguasai kelas, dan kurang efektif dalam menggunakan media, (c) Materi pembelajaran, karena tidak disajikannya kosakata-kosakata yang dapat membantu siswa, dan isi materinya kurang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. Adapun upaya yang dilakukan baik oleh pihak guru mampu madrasah di antaranya yaitu, (a) Membuat kamus bahasa Arab khusus kelas program keagamaan, (b) Diadakannya pembelajaran diluar kelas, (c) Melatih siswa memperbanyak perbendaharaan kosakata bahasa Arab, (d) Menambah jumlah guru bahasa Arab yang memiliki basic pendidikan bahasa Arab (Zidni, 2015).

Setelah peneliti mengadakan penelitian terdahulu terdapat kesamaan dan perbedaan. Persamaannya yaitu terletak pada kesulitan pembelajaran *maharah al qira'ah*.

Sedangkan perbedaannya adalah penulis lebih menekankan kesulitan membaca teks berbahasa Arab sedangkan judul diatas lebih menekankan kesulitan dalam memahami dan menentukan kedudukan suatu kata bahasa Arab dalam sebuah kalimat.

2. Nenim Arum Sari Rahayu, dengan judul penelitian “*Analisis Kesalahan Fonologi Dalam Membaca Teks Berbahasa Arab Siswa Kelas VIII G MTsN Piyungan Bantul*”. Skripsi: Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk kesalahan membaca teks berbahasa Arab ada tiga yaitu perubahan fonem, penghilangan fonem, dan penambahan fonem. Faktor penyebab kesalahan membaca teks berbahasa Arab adalah karakteristik bahasa Arab yang berbeda dengan bahasa Indonesia dan bahasa Jawa, bahasa Arab merupakan pelajaran baru bagi siswa, kurangnya motivasi siswa dalam pembelajaran bahasa Arab. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi kesalahan membaca teks berbahasa Arab siswa kelas VIII G MTsN Piyungan adalah meningkatkan intensitas pendampingan baca tulis Arab bagi siswa MTsN

Piyungan Bantul, guru melakukan sharing dengan forum MGMP yang memiliki permasalahan serupa, guru memotivasi siswa agar bersemangat dalam pembelajaran bahasa Arab (Rahayu, 2016).

Setelah peneliti mengadakan pengamatan penelitian terdahulu terdapat kesamaan dan perbedaan. Persamaannya yaitu terletak pada aspek fonologi yang akan dibahas oleh peneliti. Sedangkan perbedaannya adalah peneliti diatas membahas tentang kesalahan fonologi dalam membaca teks berbahasa Arab. Sedangkan penulis yang dibahas adalah kesulitan membaca teks berbahasa Arab. Penulis lebih menekankan pada kesalahan fonologi dalam membaca teks berbahasa Arab.

3. Bai'atur Ridwan, dengan judul penelitian "*Analisis Faktor Kesulitan Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas X dan XII pada Maharah Al-qira'ah dan Al-kitabah di Madrasah Aliyah Negeri 3 Bantul.*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa untuk faktor yang menjadi penyebab masalah kesulitan belajar anak pada pelajaran bahasa Arab untuk kelas X dan XI jika dilihat dari faktor internal adalah faktor kesehatan siswa dan faktor kebiasaan belajar siswa. Sedangkan

untuk faktor eksternal adalah faktor yang ada pada lingkungan sekolah MAN 3 Bantul. Sedangkan upaya yang dapat dilakukan guru adalah 1) Menumbuhkan rasa suka dan gembira terhadap mata pelajaran bahasa Arab itu mudah. 2) Menghimbau para murid yang mengalami kesulitan dalam belajar itu untuk dapat mempelajari sendiri di rumah dan bertanya kepada teman. 3) Guru bersedia untuk mengajari siswa yang mengalami kesulitan belajar dengan memberi tambahan jam belajar. 4) Guru menanyakan materi yang belum dipahami siswa dan mempersilahkan untuk bertanya. 5) Guru memperlakukan para siswa seperti teman. 6) Menghimbau untuk mengikuti ekstrakurikuler yang ada kaitannya dengan bahasa Arab (Ridwan, 2019).

Setelah peneliti mengadakan pengamatan penelitian terdahulu terdapat kesamaan dan perbedaan. Persamaannya yaitu terletak pada kesulitan dalam belajar *maharah al qira'ah*. Sedangkan perbedaannya adalah penulis diatas lebih menekankan pada problematika dalam proses pembelajaran bahasa Arab khususnya dalam *maharah al qira'ah* dan *maharah al kitabah*. Sedangkan penulis yang dibahas adalah kesulitan membaca teks berbahasa Arab.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian fenomenologi. Fenomenologi bertujuan memperoleh interpretasi terhadap pemahaman manusia (subjek) atas fenomena yang terjadi, yang muncul dalam kesadaran manusia, demi mengetahui aspek subyektif tindakan seseorang dalam kehidupan sehari-hari dimana kita masuk kedalam dunia kesadaran (konseptual) subyek yang diteliti (Zakariyah, 2020).

Peneliti melakukan penelitian fenomenologi dengan kajian teori sebagai acuan ketika peneliti akan mengungkap makna konsep atau fenomena pengalaman yang didasari. Penelitian fenomenologi dalam penelitian ini yaitu mengamati terkait kesulitan membaca teks berbahasa Arab di MAN 1 Sinjai dan upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca teks bahasa Arab pada siswa kelas X MAN 1 Sinjai.

## 2. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Bogdan & Taylor, 2012). Penelitian deskriptif bertujuan untuk mengetahui perkembangan fisik serta menjelaskan secara terperinci fenomena yang terjadi. Adapun penelitian kualitatif adalah penelitian yang dipergunakan untuk mendeskripsikan, menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial baik secara perorangan maupun kelompok. Strategi penelitian deskriptif kualitatif dalam penelitian ini dipergunakan demi pengembangan teori yang dibangun melalui sumber data yang diperoleh di lapangan (Satori, D & Komariah, 2014).

### **B. Defenisi Operasional**

Definisi operasional merupakan definisi suatu variabel secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati yang memungkinkan peneliti untuk melaksanakan observasi ataupun pengukuran secara teliti terhadap suatu obyek ataupun fenomena. Mendefinisikan variabel secara

operasional yaitu menggambarkan ataupun mendeskripsikan variabel penelitian sedemikian rupa, sehingga variabel tersebut bersifat spesifik serta terukur (Djiwandono, 2015).

Adapun definisi operasional tentang analisis kesulitan membaca teks bahasa Arab merupakan proses pemecahan topik permasalahan dalam suatu hambatan atau kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa dalam mempelajari bahasa Arab khususnya dalam membaca teks yang berbahasa Arab.

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, peneliti akan mengkaji mengenai kesulitan membaca dalam artian suatu hambatan atau gangguan yang dialami oleh siswa dalam kegiatan belajar. Dan upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca teks bahasa Arab dengan usaha yang dilakukan sebagai pendidik yang membimbing dan membantu para siswa dalam mengatasi problematika tersebut.

## **C. Tempat dan Waktu Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di MAN 1 Sinjai yang berlokasi di jalan Baronang Tappe'e, Kelurahan

Lappa, Kecamatan Sinjai Utara, Kabupaten Sinjai, Provinsi Sulawesi Selatan.

## 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih 2 bulan yaitu pada bulan Mei s/d Juni tahun 2023.

## **D. Subjek dan Objek Penelitian**

### 1. Subjek Penelitian

Penentuan atau pemilihan subjek dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Subjek dalam penelitian ini yang akan diteliti adalah warga sekolah yang meliputi 1 guru bahasa Arab dan 3 siswa kelas X C di MAN 1 Sinjai.

### 2. Objek Penelitian

Yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah kesulitan membaca teks berbahasa Arab siswa kelas X C di MAN 1 Sinjai.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian, sebab tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2013). Kegiatan pengumpulan data merupakan aktifitas terjun ke lapangan. Dalam mengumpulkan data, peneliti akan berinteraksi langsung dengan orang-orang, baik secara

perorangan maupun secara kelompok, serta akan bergaul, merasakan dan menghayati bagaimana situasi yang menjadi latar penelitian (Prasetia, 2022). Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

### 1. Observasi

Metode observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan yang disertai dengan pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran (Fatoni, 2011). Metode observasi merupakan cara pengambilan data melalui pengamatan secara langsung terhadap situasi atau kondisi peristiwa yang ada di lapangan (Mamik, 2015).

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang bagaimana proses pembelajaran bahasa Arab kelas X C di MAN 1 Sinjai ditinjau dari segi faktor kesulitan siswa dalam membaca teks berbahasa Arab dan upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan tersebut.

### 2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab secara lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari

pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai (Fatoni, 2011). Proses komunikasi dilakukan secara langsung dalam bentuk tanya-jawab, sehingga ekspresi dan mimik wajah serta gerak tubuh informan adalah pola yang mendukung untuk melengkapi jawaban berupa kata-kata secara verbal (Prasetia, 2022). Metode wawancara ini, peneliti mencoba untuk menggali data tentang data-data yang berkaitan dengan isi penelitian atau suatu fenomena dari sumber langsung.

Dalam proses pengumpulan data, pada penelitian ini menggunakan metode wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data (Sugiyono, 2013). Oleh sebab itu, pewawancara telah menyiapkan beberapa pertanyaan kepada beberapa informan yang akan memberikan informasi.

Penulis menggunakan metode ini untuk mendapatkan data tentang faktor kesulitan membaca teks berbahasa Arab serta upaya guru dalam mengatasi kesulitan tersebut pada siswa kelas X C di MAN 1

Sinjai. Informasi yang dibutuhkan secara langsung dari para narasumber yang terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis saat ini. Dalam hal ini responden yang dibutuhkan adalah:

1. 1 Guru bahasa Arab kelas X C di MAN 1 Sinjai
2. 3 Siswa-siswi kelas X C di MAN 1 Sinjai
3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan mengenai data pribadi responden (Fatoni, 2011). Metode ini dapat diartikan sebagai cara pengumpulan data dengan cara memanfaatkan data-data berupa buku harian, buku induk, surat pribadi, biografi, dan dokumen-dokumen resmi. Sebagaimana dijelaskan oleh sanafiah Faesal sebagai berikut: metode dokumentar, sumber informasinya berupa bahan-bahan tertulis atau tercatat. Pada metode ini petugas pengumpulan data tinggal mentransfer bahan-bahan tertulis yang relevan pada lembara-lembaran yang telah disiapkan untuk mereka sebagaimana mestinya (Satori & Komariah, 2014).

Dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan data siswa pada problematika pembelajaran bahasa Arab siswa dalam hal faktor kesulitan membaca teks

berbahasa Arab serta upaya guru dalam mengatasi kesulitan tersebut pada siswa kelas X C di MAN 1 Sinjai.

## **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian merupakan alat-alat yang digunakan untuk memperoleh atau mengumpulkan data dalam rangka memecahkan masalah penelitian atau mencapai tujuan penelitian (Mamik, 2015). Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dan instrumen pendukung berupa pedoman observasi dan pedoman wawancara.

### **1. Pedoman Observasi**

Pedoman observasi merupakan acuan dasar atau pedoman dalam pengamatan selama proses penelitian berlangsung. Dokumen observasi yaitu dokumen yang berisi hal-hal yang ingin diamati atau diketahui saat melakukan observasi. Dokumen tersebut dapat berisi lembar observasi, rekaman gambar dan rekaman suara (Roosinda et al., 2021). Tujuan pedoman observasi adalah memudahkan bagi peneliti untuk mendeskripsikan beberapa hal yang menjadi poin-poin penting dalam proses penelitian. Adapun alat yang digunakan seperti alat tulis seperti buku dan pulpen.



## 2. Pedoman Wawancara

Pedoman Wawancara, yaitu pertanyaan yang akan disampaikan oleh pewawancara kepada narasumber secara lisan dalam hubungan tatap muka (Rumidi, 2012). Pedoman wawancara berfungsi sebagai pedoman bagi peneliti untuk melakukan proses wawancara dengan subjek penelitian. Tujuannya adalah menggali sebanyak mungkin data yang berkaitan dengan pertanyaan yang diajukan (Edi, 2016).

Dalam hal ini, mula-mula peneliti bertanya sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan, kemudian mengajukan berbagai pertanyaan untuk mengoreksi respon dan situasi wawancara. Dengan demikian, tergantung pada tujuan peneliti, jawaban yang diperoleh mungkin lebih dalam dan lebih lengkap (Edi, 2016). Adapun alat yang digunakan seperti alat rekaman yaitu *handphone* dan daftar lembar pertanyaan.

Selama proses wawancara berlangsung, peneliti menggunakan alat perekam untuk memperoleh data berupa suara dengan tujuan untuk mengantisipasi keterbatasan peneliti dalam mengingat informasi yang diperoleh saat wawancara berlangsung. Wawancara yang dilakukan berdasarkan pedoman wawancara yang

telah disiapkan, dengan tujuan untuk menemukan jawaban mengenai faktor kesulitan membaca teks berbahasa Arab pada siswa kelas X C dan upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca teks berbahasa Arab di kelas X C di MAN 1 Sinjai.

### 3. Pedoman Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan dokumen mengenai data informan dengan cara melihat dokumen secara tertulis (Mardawani, 2020). Dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data mengenai profil madrasah, daftar nama, rapor siswa, daftar hadir, daftar nilai dan foto pembelajaran siswa.

### **G. Keabsahan Data**

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh (Sugiyono, 2013). Keabsahan data dalam penelitian kualitatif memerlukan metode penelitian yang didasarkan pada standar tertentu. Adapun uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif antara lain uji keaslian data (validitas internal), uji toleransi (validitas eksternal), reliabilitas dan varifiabilitas (objektivitas) (Wijaya, 2018).

Untuk memeriksa keabsahan data, maka peneliti menggunakan uji kewajaran data atau kepercayaan dari data hasil penelitian kualitatif dengan triangulasi. Dimana triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain pada luar data untuk pengecekan ataupun pembanding terhadap data yang ada (Mamik, 2015).

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas data diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu, sehingga triangulasi dikelompokkan menjadi tiga jenis, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu (Bachri, 2010).

### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah membandingkan atau memeriksa ulang derajat kepercayaan informasi yang diperoleh dari sumber yang berbeda-beda. Misalnya membandingkan hasil observasi dengan wawancara, membandingkan antara perkataan narasumber secara umum dan perkataan secara pribadi, dan membandingkan hasil wawancara dengan informasi yang didapatkan melalui dokumen (Bachri, 2010). Selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa

menggunakan observasi terlibat, dokumen tertulis, arsip, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (*insight*) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti.

## 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk memperoleh data dari sumber yang sama. Dalam hal ini, peneliti menggunakan metode wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya (Sugiyono, 2013). Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

## 3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu digunakan untuk validitas data yang berkaitan dengan perubahan suatu proses dan perilaku manusia. Karena perilaku manusia mengalami

perubahan dari waktu ke waktu. Oleh karena itu, untuk mendapat data yang valid peneliti tidak hanya melakukan pengamatan satu kali saja (Bachri, 2010). Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

Berdasarkan penjelasan tersebut, untuk memeriksa keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi sumber, teknik dan waktu. Sehingga, dengan tiga triangulasi tersebut peneliti berharap dapat menemukan hasil yang konkret dan relevan serta lebih mengenal dan memahami fenomena-fenomena yang terjadi di dunia sekitarnya.

## **H. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah usaha untuk menguraikan suatu masalah atau topik penelitian dalam bagian-bagian, sehingga susunan dan letak dari bentuk yang diuraikan dapat diidentifikasi dengan jelas dan mudah untuk dikuasai atau ditangkap maknanya (Haelaluddin & Wijaya, 2019). Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat

mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Sugiyono, 2013). Analisis data dalam penelitian ini akan dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan cara menggambarkan data secara teoritis yang telah terkumpul lalu disimpulkan dengan cara kualitatif.

Metode analisis data yang akan dipakai dalam teknik analisis data diantaranya sebagai berikut:

### 1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Kegiatan utama pada setiap penelitian adalah mengumpulkan data. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi). Pengumpulan data membutuhkan waktu yang cukup lama. Dengan demikian, peneliti menemukan data yang banyak dan bervariasi (Sugiyono, 2013).

### 2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses merangkul, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya. Kegiatan ini dilakukan secara berkesinambungan sejak awal kegiatan hingga akhir pengumpulan data. Dengan demikian, data yang telah direduksi memberikan gambaran yang

lebih jelas, dan mempermudah penelitian untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya (Sugiyono, 2013). Reduksi data merupakan proses penyempurnaan data, baik pengurangan data yang dianggap kurang perlu dan tidak relevan, maupun penambahan data apabila masih kurang. Adapun tahapan-tahapan dalam reduksi data meliputi: membuat ringkasan, menelusuri tema dan menyusun laporan secara lengkap dan terinci (Sugiyono, 2013).

Tahapan reduksi dilakukan untuk menelaah secara keseluruhan data yang dihimpun dari lapangan, yaitu mengenai faktor kesulitan membaca teks berbahasa Arab di kelas X C di MAN 1 Sinjai, sehingga dapat ditemukan hal-hal dari obyek yang diteliti tersebut. Kegiatan yang dilakukan dalam reduksi data yaitu mengumpulkan data dan informasi dari catatan hasil wawancara dan hasil observasi serta mencari hal-hal yang dianggap penting dari setiap aspek temuan penelitian.

### 3. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dalam penelitian tidak dapat dipisahkan dengan aktivitas pengumpulan data pada tahap awal. Penyajian data harus disesuaikan dengan

kepentingan penelitian. Data mana saja yang akan disajikan tergantung pada fokus penelitian yang telah ditetapkan. Penyajian data dapat dilakukan dengan menggunakan deskripsi, eksplorasi, tabel, diagram, yang digunakan sesuai dengan kebutuhan. Pada penyajian data seorang peneliti perlu mengembangkan sebuah deskripsi informasi. Berdasarkan deskripsi tersebut digunakan untuk membuat kesimpulan dan mengambil tindakan (Sugiarti et al., 2020).

#### 4. Verifikasi Data (*Conslusions drowing/verification*)

Penarikan kesimpulan adalah tahap akhir dalam proses analisa data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data yang didapatkan. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan. Penarikan kesimpulan bisa dilakukan dengan cara mendeskripsikan atau membandingkan kesesuaian pernyataan dari subjek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep dasar penelitian tersebut. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal (Zakariyah et al., 2020).



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Deskripsi Objek Penelitian**

###### **1) Sejarah Berdirinya**

MAN 1 Sinjai didirikan berdasarkan surat keputusan yang dikeluarkan berdasarkan pengajuan permohonan kepala kantor Kementrian Agama melalui Kanwil Kementrian Agama Provinsi Sulawesi Selatan ke Kementrian Agama RI. Setelah terbitnya SK Penidirian Madrasah tersebut, keluarlah SK NO. 10t/1B/SK.228/1997 tanggal 26 Mei 1997 yang menetapkan Drs. Abd. Hamid DM sebagai kepala madrasah pertama, dan Salawati Sirajuddin Sebagai kepala tata usaha MAN 1 Sinjai Utara.

Pendaftaran siswa baru dimulai pada awal tahun ajaran 1997/1998 dan berhasil merekrut siswa baru sebanyak 15 orang. Sementara gedung yang digunakan masih “Menumpang” pada MIN Lappa. Tenaga pengajar pada saat itu semuanya berstatus guru sukarela.

Pada tahun 1998 terjadi pengangkatan guru MAN 1 Sinjai Utara sebanyak 5 orang. Dan tahun

berikutnya, MAN 1 Sinjai Utara memperoleh bantuan proyek perpustakaan dengan mobiler yang kemudian dijadikan kantor dan ruang guru. Dari tahun ke tahun berikutnya, jumlah siswa bertambah banyak dan proses belajar mengajar juga sudah lancar. Pada tahun anggaran 2002, MAN 1 Sinjai Utara mendapat bantuan pembangunan 3 ruang belajar, dibangun di atas tanah wakaf pemberian dari H.M. Yusuf pada bulan April 2003, Drs. Abd. Hamid DM. Dikenakan hak pensiun, dan digantikan oleh Drs. H. M. Asad Kahar sebagai kepala MAN 1 Sinjai Utara. Dibawah pimpinan beliau, MAN 1 Sinjai Utara mengalami kemajuan, baik dari segi sarana dan prasarana serta tenaga pengajar dan karyawan.

Pada bulan Desember 2008, Drs. H. M. Asad Kahar memasuki masa pensiun dan digantikan oleh Dra. Kamriati Anies yang dilantik pada bulan Maret 2009. Di bawah kepemimpinan beliau, MAN 1 Sinjai Utara mengalami kemajuan bukan hanya dari segi sarana dan prasarana tetapi juga jumlah siswa dan tenaga pengajar mengalami peningkatan yang cukup tinggi. Area madrasah juga semakin luas dengan dibelinya beberapa bidang

tanah yang berada di sekitar madrasah dan belajar-mengajar dan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler menjadi lebih nyaman untuk dilaksanakan.

Kegiatan-kegiatan luar madrasah juga aktif diikuti, seperti Kompetisi Sains Madrasah (KSM) dan perlombaan seni dan olahraga. Prestasi MAN 1 Sinjai dibuktikan dengan diraihnya beberapa prestasi yang membanggakan sampai Predikat Sekolah Sehat, Sekolah Adiwiyata Tk, Provinsi, Madrasah Vokasional, dan Madrasah Mandiri sampai meraih Akreditasi A pada tahun 2014. Pada tahun 2015 nama MAN 1 Sinjai Utara berubah menjadi MAN 1 Sinjai.

Pada bulan november 2017, Dra. Kamriati Anies, M.Pd.I diamanahkan untuk menjadi Kepala Seksi Pendidikan Madrasah Kantor Kemenag Kab. Sinjai, dan beliau digantikan oleh H. Syamsuddin S.Ag., M.Pd.I. kemajuan madrasah juga semakin meningkat di bawah kepemimpinana beliau, dengan adanya program-program tambahan seperti diadakannya kelas worshop yang terdiri atas keterampilan busana, tata boga dan keterampilan komputer yang dilaksanakan di gedung workshop

yang juga dibangun khusus untuk kegiatan tersebut. Prestasi-prestasi dalam bidang seni dan olahraga juga tetap dipertahankan selama masa kepemimpinan beliau. Pada

## 2) Profil Madrasah

Nama Madrasah : Madrasah Aliyah Negeri

### 1 Sinjai

Alamat : Jl. Baronang Tappa'e

Kelurahan/Desa : Lappa

Kecamatan : Sinjai Utara

Kabupaten : Sinjai

Provinsi : Sulawesi Selatan

No. telepon : (0482) 22647

Fax E-mail : [man1sinjai@gmail.com](mailto:man1sinjai@gmail.com)

Website : man1sinjai.sch.id

Status madrasah : Negeri

Jenjang akreditasi : A

Nama Yayasan/Pengelola : Kementerian Agama

NSPN : 60728639

NSM : 131173070007

Status tanah dan bangunan : Milik sendiri

Waktu belajar : pagi-siang

Jenis muatan lokal : BTA

Jenis kegiatan pengembangan diri/ekstra kurikuler :

- 1) OSIM
- 2) PRAMUKA
- 3) UKS
- 4) PMR
- 5) ROHIS
- 6) SISPALA
- 7) PIK-R
- 8) PASKIBRA

3) Visi Misi Madrasah

1) Visi

Mewujudkan Sumber Daya Manusia yang Berakhlak Mulia yang Mampu Bersaing Dalam Dunia Kerja Secara Global.

2) Misi

a) Menciptakan suasana yang kondusif untuk mengembangkan potensi siswa melalui penekanan pada penguasaan kompetensi bidang ilmu pengetahuan dan teknologi serta Bahasa Inggris.

b) Meningkatkan penguasaan bahasa Inggris sebagai alat komunikasi dan alat untuk mempelajari pengetahuan yang lebih luas.

- c) Meningkatkan frekuensi dan kualitas kegiatan siswa yang lebih menekankan pada pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta keimanan dan ketakwaan yang menunjang proses belajar mengajar dengan menumbuhkembangkan disiplin pribadi siswa.
- d) Menumbuhkembangkan nilai-nilai ketuhanan dan nilai-nilai kehidupan yang bersifat universal dan mengintegrasikannya dalam kehidupan.
- e) Mererapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah, lembaga swadaya masyarakat, stake holders dan instansi serta instansi serta institusi pendidikan lainnya.

#### 4) Fungsi dan Tujuan Madrasah

##### 1) Fungsi

Fungsi MAN 1 Sinjai utara adalah menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran untuk mencapai target dan prestasi, baik akademik maupun non akademik dan mengadakan pembinaan terhadap peserta didik, guru dan karyawan secara berkelanjutan.

## 2) Tujuan

Tujuan sekolah sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

## **B. Hasil dan Pembahasan Penelitian**

### **1. Hasil Penelitian**

#### a. Faktor Kesulitan Membaca Teks Bahasa Arab Siswa

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan secara langsung di MAN 1 Sinjai khususnya kelas X C dalam proses belajar membaca teks bahasa Arab tergolong kurang maksimal, berdasarkan beberapa fakta bahwa masih banyak siswa yang tidak serius mengikuti pembelajaran bahasa Arab dengan baik, mereka tidak memperhatikan proses pembelajaran materi mengenai membaca teks bahasa Arab dan malah bercanda dengan teman sebangkunya, namun ada beberapa siswa yang mengikuti pembelajaran bahasa Arab dengan cukup baik, akan tetapi dia kurang aktif bertanya ataupun menjawab pertanyaan dari guru. Hal ini bisa berdampak pada hasil belajarnya, karena tidak

memperhatikan hal-hal yang mungkin belum dia pahami mengenai materi tersebut, sehingga siswa tidak mampu memahami materi yang telah disampaikan oleh guru. Dari hasil observasi pada pembelajaran bahasa Arab di MAN 1 Sinjai, peneliti melihat secara langsung bahwa proses pembelajaran kelas X C kurang efektif.

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, hasil penelitian menunjukkan bahwa yang menjadi faktor-faktor kesulitan siswa dalam membaca teks bahasa Arab meliputi dua sub faktor yaitu faktor internal (yang berasal dari dalam diri siswa) dan faktor eksternal (yang berasal dari luar diri siswa. Adapun faktor yang berasal dari dalam siswa yaitu:

1) Faktor internal (dalam diri siswa)

- a) Pengalaman belajar dan kompetensi bahasa siswa

Dalam proses pembelajaran bahasa Arab, beberapa siswa memiliki perbedaan latar belakang pendidikan, dalam artian ada siswa yang berasal dari SMP dan ada juga yang berasal dari MTs. Berdasarkan hasil wawancara beberapa siswa mengatakan bahwa:



Saya sama sekali belum pernah belajar bahasa Arab sebelum masuk di MAN 1 Sinjai, sehingga saya mengalami kesulitan dalam membaca teks bahasa Arab (wawancara dengan S2,P1, 22 Mei 2023).

Selanjutnya dari hasil wawancara dengan S3 siswa kelas X C, mengatakan bahwa:

Saya tidak pernah belajar bahasa Arab sebelum masuk di sini. Namun, saya bisa sedikit membaca teks Bahasa Arab karena saya pernah belajar di TPQ, akan tetapi masih ada kesulitan-kesulitan yang saya alami ketika membaca teks bahasa Arab (wawancara dengan S3,P1, 22 Mei 2023).

Selanjutnya dari hasil wawancara dengan S1 siswa kelas X C, mengatakan bahwa:

Saya sekolah di MTs, dan tentunya saya sudah belajar bahasa Arab, namun masih ada kesulitan yang saya dapatkan ketika belajar bahasa Arab khususnya dalam membaca (*qiro'ah*) (wawancara dengan S1,P1,22 Mei 2023)

Dari beberapa pengakuan siswa sendiri mengatakan bahwa mereka sama sekali belum pernah belajar bahasa Arab sebelum masuk di MAN 1 Sinjai, sehingga mereka mengalami

kesulitan dalam belajar bahasa Arab apalagi untuk membaca teks bahasa Arab. Meskipun pada umumnya tidak menutup kemungkinan bahwa siswa yang berasal dari MTs mengalami kesulitan dalam belajar bahasa Arab yang sama, akan tetapi setidaknya mereka lebih mudah untuk mengadaptasikan diri mereka dalam mempelajari bahasa Arab khususnya dalam membaca teks bahasa Arab.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, peneliti dapat disimpulkan bahwa kesulitan yang terjadi pada siswa dalam membaca karena porsi pengalaman belajar mereka sedikit dan berbeda. Dimana beberapa siswa tidak pernah belajar bahasa Arab dan ada beberapa yang pernah belajar bahasa Arab ketika duduk di bangku MTs. ini berarti, semakin banyak porsi pengalaman dan latar belakang pendidikan yang dimiliki siswa maka semakin sedikit kesulitan yang akan dialami siswa. Sebaliknya, semakin sedikit porsi pengalaman yang dimiliki siswa maka semakin banyak kesulitan yang akan dialami siswa dengan

demikian latar belakang pendidikan memberikan pengaruh yang sangat cukup besar terhadap siswa.

Adapun hasil penelitian tentang dasar bahasa seperti penguasaan kosakata yang mereka miliki berdasarkan hasil analisis data menunjukkan masih tergolong kurang. Hal ini berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan beberapa siswa ketika diberikan pertanyaan kesulitan apa yang mereka alami ketika membaca teks bahasa Arab, beberapa siswa mengatakan bahwa:

kesulitannya itu ketika menemukan kosakata asing dalam teks tersebut dan juga tata bahasa yang membentuk satu kata menjadi kalimat sehingga kurang dikuasai (wawancara dengan S1,P5, 22 Mei 2023).

Selanjutnya dari hasil wawancara dengan S3 siswa kelas X C, mengatakan bahwa:

ketika membaca teks Arab kadang bingung saat membedakan panjang pendek suatu bacaan sehingga kami sulit dan terbata-bata dalam membacanya (wawancara dengan S3,P5, 22 Mei 2023).

Selanjutnya dari hasil wawancara dengan S2 siswa kelas X C, mengatakan bahwa:

Kesulitan yang saya alami ketika membaca teks bahasa Arab yaitu tidak mampu membedakan huruf-huruf hijaiyah yang memiliki bentuk yang sama (wawancara dengan S2,P5, 22 Mei 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa diatas diketahui bahwa kesulitan siswa dalam membaca teks bahasa Arab adalah kurangnya penguasaan kosakata, tata bahasa Arab dan membedakan huruf hijaiyah dan panjang pendek suatu bacaan yang dimiliki para siswa menjadi salah satu faktor penyebab kesulitan mereka dalam membaca teks bahasa Arab.

b) Minat membaca siswa

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti memaparkan bahwa faktor yang memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap kemampuan membaca siswa yaitu minat dalam belajar bahasa Arab. Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada

siswa MAN 1 Sinjai, beberapa siswa mengatakan bahwa:

Tidak tertarik sama sekali dalam belajar bahasa Arab, apalagi ketika disuruh membaca teks Arab, itu sangat sulit dibanding membaca bahasa asing. Namun, karena ini adalah mata pelajaran wajib maka saya tetap mengikutinya walaupun tidak menyukai sama sekali (wawancara dengan S3,P6, 22 Mei 2023)

Selanjutnya dari hasil wawancara dengan S2 siswa kelas X C, mengatakan bahwa:

Kurang berminat dalam mempelajari bahasa Arab karena sangat sulit dari pada mempelajari bahasa asing seperti bahasa inggris, karena bahasa Arab yang baru saya dapatkan di MAN 1 Sinjai sebagai mata pelajaran yang membosankan juga sulit (wawancara S2,P6, 22 Mei 2023)

Dengan demikian minat siswa dalam mempelajari bahasa Arab besar kemungkinan untuk memudahkannya memahami pelajaran tersebut. Minat sangat berpengaruh terhadap belajar, karena bila mata pelajaran yang tidak sesuai dengan minat siswa, maka tidak akan bisa belajar dengan baik, karena tidak ada daya tarik baginya untuk belajar. Tanpa adanya minat

siswa akan merasa enggan untuk belajar. Sedangkan pelajaran yang diminati siswa akan menarik siswa untuk lebih mudah mereka pelajari dan pahami, karena minat dapat menambah semangat siswa dalam belajar. Selanjutnya hasil wawancara dengan siswa mengatakan bahwa:

Tertarik belajar bahasa Arab tapi hanya sedikit, karena kadang membosankan jika guru hanya menjelaskan tanpa penjelasan yang rinci, lalu memberikan kita tugas (wawancara dengan S1,P6, 22 Mei 2023).

Berdasarkan hasil penelitian dari beberapa siswa masih banyak yang kurang berminat terhadap pelajaran bahasa Arab karena sebagian siswa menganggap bahasa Arab adalah bahasa yang sulit dipelajari, disebabkan karena kurangnya motivasi baik dari pendidik maupun dari siswa itu sendiri. Sehingga ketertarikan siswa dalam belajar sangat besar pengaruhnya terhadap minat belajar siswa, karena tidak adanya minat akan timbul kesulitan dalam mengikuti suatu pelajaran.

c) Motivasi siswa

Motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran bahasa Arab khususnya pembelajaran membaca (*qiro'ah*). Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa mengatakan bahwa:

Ketika guru memberikan tugas untuk dikerjakan, kami tidak mengerjakannya hanya meniru hasil pekerjaan teman yang sudah selesai (wawancara dengan S3,P7, 22 Mei 2023).

Hal ini menunjukkan bahwa motivasi siswa untuk belajar membaca siswa masih kurang. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan siswa lain mengatakan bahwa:

Menurut saya bahwa mempelajari bahasa Arab itu sulit apalagi kami tidak pernah membiasakan diri untuk selalu membaca teks bahasa Arab jadi agak sulit dipelajari apalagi bukan bahasa pokok kita sehari-hari (wawancara dengan S1,P7, 22 Mei 2023).

Selanjutnya dari hasil wawancara dengan S2 siswa kelas X C, mengatakan bahwa:

Mempelajari bahasa Arab khususnya pembelajaran *qiro'ah* itu jauh lebih sulit

dari pada mempelajari bahasa asing, apalagi bahasa Arab yang baru kami dapatkan di MAN 1 Sinjai ini sebagai mata pelajaran yang sangat membosankan apalagi guru menyampaikan dengan suara yang sangat lembut, jadi serasa ingin tidur saja didalam kelas (wawancara dengan S2,P7, 22 Mei 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa dapat dilihat dari ketika guru memberikan tugas kepada siswa, mereka mengerjakan secara kelompok bahkan ada yang meniru hasil pekerjaan temannya dan tidak membiasakan diri untuk membaca teks bahasa Arab.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kurangnya motivasi yang ada didalam diri siswa, hal ini dapat menyebabkan mereka tidak antusias dalam mengikuti pelajaran bahasa Arab dan berdampak pada hasil belajar mereka yang tergolong rendah. Rendahnya hasil belajar merupakan salah satu indikasi seseorang mengalami kesulitan dalam mempelajari sesuatu, oleh karena itu, faktor motivasi menjadi salah satu faktor yang menyebabkan kesulitan siswa



dalam membaca teks bahasa Arab.

## 2) Faktor eksternal (yang berasal dari luar siswa)

### a) Faktor Lingkungan

Lingkungan keluarga merupakan faktor yang sangat berpengaruh dalam membentuk kepribadian siswa. Perhatian keluarga yang harmonis, penuh kasih sayang, dan menyenangkan akan sangat berpengaruh baik bagi diri seorang anak. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa mengungkapkan bahwa:

Ketika dirumah saya tidak pernah belajar bahasa Arab, khususnya pembelajaran *qiro'ah* karena ketika dirumah hanya main game dan tidur dan orang tua saya tidak pernah memperhatikan hasil pelajaran saya lantaran sibuk, sehingga saya acuh tak acuh dalam belajar *qiro'ah* (wawancara dengan S2,P8, 22 Mei 2023).

Selanjutnya dari hasil wawancara dengan S3, siswa kelas X C, mengatakan bahwa:

Orang tua saya tidak pernah bertanya mengenai tugas-tugas sekolah yang diberikan oleh guru, hanya sekedar menyuruh saya untuk belajar namun tidak terlalu menuntut. Sehingga saya

malas untuk belajar dan tidak pernah mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru (wawancara dengan S3,P8, 22 Mei 2023).

Selanjutnya dari hasil wawancara dengan S1 siswa kelas X C, mengatakan bahwa:

Orang tua saya selalu mengingatkan saya untuk selalu belajar dan ketika saya sulit dalam mengerjakan soal-soal atau kesulitan dalam pembelajaran *qiro'ah*, orang tua saya memberikan bantuan terkait kesulitan yang saya hadapi sehingga sedikit demi sedikit bisa membantu saya untuk mengatasi kesulitan dalam membaca (wawancara dengan S1,P8, 22 Mei 2023).

Berdasarkan hasil wawancara mengenai peran orang tua dalam mendampingi anaknya saat belajar, menggambarkan bahwa sebagian dari lingkungan keluarga mendukung dan memberikan semangat dengan mendampingi anaknya dalam melaksanakan pembelajaran dan menyemangati mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Namun, masih ada siswa yang kurang mendapat perhatian dari lingkungan keluarga. Kurangnya perhatian serta dukungan

keluarga menyebabkan siswa kurang maksimal dalam menghadapi suatu pembelajaran.

Adapun faktor lingkungan sekolah juga sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Dimana pendidik bahasa Arab mengungkapkan bahwa:

Keadaan sekolah juga merupakan hal yang bisa memberikan pengaruh terhadap pembelajaran bahasa Arab, karena disinilah siswa mendapatkan pembelajaran ini secara langsung (wawancara dengan G1, 26 Mei 2023).

Dimana lingkungan sekolah terjadi hubungan antara siswa dan pendidik secara langsung. hubungan yang baik antara pendidik dengan siswa baik dalam kelas maupun di luar kelas akan meningkatkan motivasi dan keterampilan siswa dalam belajar bahasa Arab.

#### b) Sarana dan prasarana

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada siswa terkait dengan sarana dan prasarana dalam pembelajaran bahasa Arab, siswa mengatakan bahwa:

Terkait dengan sarana dan prasarana yang ada di MAN 1 Sinjai ini kurang

mendukung, sebab guru tidak menjelaskan panjang lebar tentang materi yang diajarkan dan penggunaan media, seperti LCD guru tidak menggunakan sehingga kami bosan dalam belajar karena guru terlalu monoton dalam mengajar (wawancara dengan S2,P11, 22 Mei 2023).

Selanjutnya dari hasil wawancara dengan

siswa lain yang mengatakan bahwa:

Menurut saya sarana dan prasarana yang disediakan di sekolah, kurang mendukung, terutama sumber belajar dari buku yang jumlahnya sedikit karena ada beberapa yang hilang sehingga kami tidak konsentrasi dalam belajar karena kami duduk berkelompok hingga akhirnya kami bercerita dengan teman kelompok (wawancara dengan S3,P11, 22 Mei 2023).

Selanjutnya hal yang disampaikan oleh

S1 siswa kelas X C mengatakan bahwa:

Berdasarkan yang selama ini saya amati, sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 1 Sinjai ini cukup mendukung, karena sudah disediakan buku-buku terkait materi pelajaran, khususnya mata pelajaran bahasa Arab, namun buku tersebut tidak banyak karena banyak yang hilang (wawancara dengan S1,P11, 22 Mei

2023).

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa sarana dan prasarana menjadi penyebab siswa tidak konsentrasi dalam belajar bahasa Arab khususnya dalam membaca (qiro'ah) seperti buku teks yang digunakan siswa belum banyak tersedia didalam perpustakaan. Dimana tidak semua siswa memiliki buku teks pelajaran bahasa Arab, setiap satu buku bahasa Arab digunakan untuk dua orang siswa. Hal ini akan berpengaruh kepada keberhasilan pembelajaran bahasa Arab khususnya dalam membaca. Selain itu, guru kurang dalam menggunakan media pembelajaran sehingga siswa bosan dalam belajar bahasa Arab. Ketiadaan media dalam pembelajaran ini menjadi salah satu tidak semangatnya siswa dalam pembelajaran bahasa Arab khususnya dalam pembelajaran membaca.

#### c) Metode

Metode mengajar merupakan penyajian bahan pelajaran oleh seseorang kepada orang lain agar orang tersebut bisa menerima,

menguasai, dan mengembangkannya. Metode mengajar pendidik yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka metode belajar harus diusahakan bisa seefektif, efisien, dan setepat mungkin, karena pendidik yang progresif berani mencoba metode-metode yang baru dapat meningkatkan kualitas belajar serta meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas X C mengatakan bahwa:

Dalam mengajar bahasa Arab hanya terfokus pada satu metode saja yang sifatnya monoton, sehingga metode tersebut dianggap membosankan dalam belajar bahasa Arab (wawancara dengan S1,P9, 22 Mei 2023).

Selanjutnya hal yang sama disampaikan oleh S2 siswa kelas X C mengatakan bahwa:

Metode yang digunakan hanya metode ceramah, jadi kita sangat bosan dalam belajar, apalagi pelajarannya sangat sulit untuk kita terima (wawancara dengan S2,P9, 22 Mei 2023).

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa keterbatasan pendidik dalam

menggunakan metode mengakibatkan siswa yang tidak menyukai pembelajaran bahasa Arab semakin tidak suka dan tertinggal terhadap pembelajaran bahasa Arab.

## 2. Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Teks Bahasa Arab

Setelah diketahui faktor-faktor kesulitan siswa dalam membaca teks bahasa Arab, maka peneliti akan memaparkan upaya guru dalam mengatasi kesulitan siswa dalam membaca teks bahasa Arab yang memiliki pengalaman belajar yang tergolong rendah. Adapun hasil wawancara yang dipaparkan oleh guru kelas X C selaku pendidik bahasa Arab di Madrasah Aliyah Negeri 1 Sinjai melalui wawancara yang peneliti lakukan tentang upaya dalam mengatasi kesulitan membaca teks bahasa Arab yaitu:

Untuk mengatasi kesulitan yang dimiliki siswa karena kurangnya pengalaman belajar maka perlu untuk memperbanyak pembendaharaan kosakata dan kaidah bahasa bagi siswa dengan memberikan banyak latihan-latihan tentang membaca teks bahasa Arab yang dianggap siswa mudah untuk mempelajarinya. Dan memberikan tanya jawab kepada siswa yang masih belum paham dengan materi yang telah dipelajari (wawancara dengan G1,P5, 26 Mei

2023).

Adapun terkait tentang proses pembelajaran pendidik berusaha mengupayakan untuk selalu mengulang hafalan kosakata siswa pada saat dimulai pembelajaran agar siswa tersebut terbiasa dalam membaca teks Arab. Berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan oleh pendidik bahasa Arab kelas X C mengatakan bahwa:

Sebelum masuk pembelajaran, saya akan menyuruh siswa menghafal *mufrodat* 5 kata, sehingga ketika masuk pada materi *qiro'ah*, siswa akan lebih mudah memahami materi. Kemudian satu persatu siswa akan membacanya yang sudah mereka ulang-ulang dirumahnya agar siswa tersebut lambat laun terbiasa membaca teks berbahasa Arab dan tidak terbata-bata lagi ketika membacanya (wawancara dengan G1,P7, 26 Mei 2023).

Adapun solusi untuk mengatasi kesulitan siswa dalam membaca teks bahasa Arab agar siswa tidak terbata-bata dalam membaca teks bahasa Arab, seperti yang dipaparkan oleh pendidik bahasa Arab kelas X C yaitu:

Saya membacakan teks bahasa Arab berulang-ulang, kemudian siswa menyimak pada bukunya masing-masing yang telah dicatat atau difotocopy tanpa menuliskan terjemah kata per



kata, sehingga siswa akan paham dengan mudah terhadap teks bahasa Arab tersebut karena sudah menghafalkan beberapa kosakata sebelumnya (wawancara dengan G1,P4, 26 Mei 2023).

Selanjutnya hasil wawancara yang disampaikan oleh pendidik bahasa Arab yang sama kelas X C mengatakan bahwa:

membuat metode-metode alternatif agar siswa mudah memahami materi, dan memberikan dorongan kepada siswa untuk belajar dengan teman yang lebih tahu, memotivasi siswa agar bersemangat dalam belajar bahasa Arab baik disekolah maupun di lingkungan luar sekolah dan membuat siswa agar tidak menganggap bahwa bahasa Arab itu sulit (wawancara dengan G1,P1, 26 Mei 2023).

Upaya guru dalam mengatasi proses pembelajaran sangat penting perannya sebagai pengajar, dimana diharapkan mampu mendorong siswa agar senantiasa belajar pada berbagai kesempatan, berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan pendidik mengatakan bahwa:

Saya sebagai guru bahasa Arab dalam mengatasi kesulitan membaca teks bahasa Arab siswa, saya melakukan berbagai peran saya sebagai pengajar yaitu, selama kurang lebih 5-10 menit sebelum kegiatan belajar mengajar

berlangsung saya menjelaskan terlebih dahulu penyebutan huruf hijaiyah dengan membedakan pengucapan makhrijul huruf yang tepat dan menjelaskan perbedaan tentang harakat panjang dan pendek dalam teks bahasa Arab agar siswa dapat sedikit demi sedikit lancar dalam membaca teks bahasa Arab (wawancara dengan G1,P7, 26 Mei 2023).

Adapun Upaya guru dalam mengatasi proses pembelajaran dalam memotivasi siswa agar senantiasa belajar pada berbagai kesempatan, berdasarkan hasil wawancara, pendidik mengatakan bahwa:

Berusaha mendorong dan memotivasi siswa dengan mengatakan kepada mereka bahwa bahasa Arab tidak sulit dipelajari dan mirip dengan mempelajari bahasa asing dan selalu menyuruh siswa untuk mengulang pelajaran bahasa Arab khususnya membaca (*qiro'ah*) di rumah sehingga mereka dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam membaca teks bahasa Arab. Selain itu, agar pembelajaran tidak membosankan saya selaku guru akan memberikan kertas yang didalamnya tertulis kosakata bahasa Arab disertai dengan gambar yang lucu agar siswa tertarik untuk belajar (wawancara dengan G1,P3, 26 Mei 2023).

Adapun metode dan media pembelajaran yang diberikan oleh siswa agar tidak terlalu bosan dalam belajar bahasa Arab yaitu berdasarkan hasil

wawancara yang disampaikan oleh pendidik bahasa Arab mengatakan bahwa:

Terkait dengan metode dan media pembelajaran agar siswa tidak bosan didalam kelas, saya akan berusaha selalu memberikan selingan game saat belajar bahasa Arab dalam pembelajaran *qiro'ah* agar siswa tidak mengantuk dan tidak berbicara dengan temannya pada saat proses pembelajaran sehingga siswa yang kurang tertarik dalam belajar menjadi lebih tertarik tanpa paksaan sama sekali (wawancara dengan G1,P1, 26 Mei 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa upaya guru sebagai pengajar dalam mengatasi kesulitan membaca teks bahasa Arab dengan cara membiasakan siswa untuk membaca teks bahasa Arab setiap awal pembelajaran berlangsung dengan menyuruh siswa membaca satu-persatu teks bacaan, dengan adanya kegiatan seperti ini maka guru akan mengetahui kesulitan siswa dalam membaca teks bahasa Arab dan bisa membimbing siswa agar bacaan yang salah menjadi benar dan yang sulit akan menjadi mudah, kemudian siswa diberitahu oleh gurunya untuk membiasakan dirinya membaca teks bahasa Arab dirumahnya atau diwaktu luang agar siswa tidak

terlalu banyak bermain dan dengan adanya dorongan guru dalam memotivasi siswa akan membuat siswa tertarik untuk belajar bahasa Arab khususnya membaca (*qiro'ah*). Sehingga, pada saat proses pembelajaran siswa tidak terlalu susah untuk mereka baca.

## **2. Pembahasan Penelitian**

### **a. Faktor Kesulitan Membaca Teks Bahas Arab Siswa**

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, hasil penelitian menunjukkan bahwa yang menjadi faktor-faktor kesulitan siswa dalam membaca teks bahasa Arab meliputi dua sub faktor yaitu faktor internal (yang berasal dari dalam diri siswa) dan faktor eksternal (yang berasal dari luar diri siswa. Adapun faktor yang berasal dari dalam siswa yaitu:

#### **1) Pengalaman belajar dan kompetensi bahasa siswa.**

Berdasarkan paparan dari hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa hampir seluruh siswa kelas X C MAN 1 Sinjai memiliki pengalaman dan latar belakang belajar bahasa Arab yang berbeda. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti dengan siswa mereka menyatakan bahwa pernah

belajar bahasa Arab ketika di MTs Dan ada beberapa siswa yang menyatakan tidak pernah sama sekali belajar bahasa Arab. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian siswa pernah dan tidak pernah belajar bahasa Arab sebelum mereka masuk di MAN 1 Sinjai. Akan tetapi, walaupun mereka memiliki pengalaman dan latar belakang belajar bahasa Arab sebelumnya, mereka tetap merasa kesulitan dalam pelajaran bahasa Arab terutama dalam pelajaran membaca (*qiro'ah*). Dengan demikian latar belakang pendidikan memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap siswa di MAN 1 Sinjai dalam pembelajaran bahasa Arab.

Sebagaimana dengan teori yang dikemukakan oleh Anwar bahwasannya para siswa yang berbeda-beda dalam pengalaman belajarnya, sedangkan bacaan yang akan dibaca oleh mereka selalu ditafsirkan berdasarkan pada pengalaman terdahulu. Oleh karena itu, para siswa yang memiliki sedikit porsi pengalaman, lebih tinggi skor rata-rata hasil belajarnya dibandingkan dengan skor rata-rata hasil belajar siswa yang berasal dari SMP. Ini berarti, kesulitan yang dialami siswa

dalam membaca teks bahasa Arab dikarenakan porsi pengalaman mereka yang sedikit dan berbeda.

Adapun hasil penelitian tentang kepemilikan kompetensi bahasa seperti penguasaan kosakata yang mereka miliki berdasarkan hasil analisis data menunjukkan masih tergolong kurang. Hal ini berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan beberapa siswa ketika diberikan pertanyaan kesulitan apa yang mereka alami ketika membaca teks bahasa Arab, mereka menjawab bahwa kesulitannya itu ketika mereka menemukan kosakata asing dalam teks tersebut yang mereka kurang kuasai. Padahal kedua aspek tersebut memiliki peran penting dalam meningkatkan kemahiran membaca terutama dalam mempelajari bahasa kedua seperti bahasa Arab.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Efendy bahwa meningkat dan berkembangnya kemahiran membaca tergantung penguasaan kosakata. Begitupun dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurjannah menjelaskan bahwa semakin tinggi tingkat penguasaan mufrodad siswa, maka akan semakin tinggi pula kemampuan atau keterampilan

membaca bahasa Arab siswa. Kurangnya penguasaan kosakata dan tata bahasa Arab yang dimiliki siswa tampaknya telah menjadi salah satu faktor penyebab kesulitan mereka dalam membaca teks bahasa Arab.

## 2) Minat membca siswa

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa memiliki minat untuk mampu membaca teks bahasa Arab. akan tetapi minat yang dimiliki siswa tersebut tergolong rendah. Hal ini dibuktikan dengan kurangnya usaha yang dilakukan mereka untuk mahir dalam membaca teks bahasa Arab. sebagaimana menurut Rahim yang mengungkapkan bahwa minat baca adalah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Orang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam ketersediannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadarannya sendiri.

Pada kenyataannya, siswa tidak memperlihatkan usaha yang menunjukkan berminat dalam membaca teks bahasa Arab. Hal ini sesuai dengan hasil observasi dan wawancara yang

dilakukan peneliti di lokasi penelitian pada jam kosong. Pada waktu luang tersebut kebanyakan siswa beristirahat dan tidur di dalam kelas atau main game. Kebanyakan siswa menyatakan bahwa minat tidaknya mereka dalam membaca teks bahasa Arab itu tergantung kepada penyampaian guru dalam pembelajaran. Jika menyenangkan, mereka sebagai siswa pun mempunyai keinginan dan semangat mempelajarinya. Disamping itu, minat yang mereka miliki hanya sekedar keinginan saja tanpa ada banyak usaha yang dilakukan oleh siswa. Sebagaimana temuan dalam penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian yang telah dilakukan oleh Mardiyah. Dari hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa faktor yang melatarbelakangi kesulitan siswa dalam membaca teks bahasa Arab adalah minat mereka yang dinilai biasa-biasa saja dalam membaca teks bahasa Arab.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa faktor minat memberikan pengaruh terhadap kesulitan siswa dalam membaca teks bahasa Arab. Semakin kuat minat yang dimiliki siswa dalam membaca teks bahasa Arab maka akan semakin kecil



kemungkinan mereka kesulitan dalam membaca teks bahasa Arab. Begitu pula sebaliknya, hal ini dapat terjadi karena dengan adanya minat baca yang kuat pada diri seseorang, akan mendorong dirinya untuk berusaha membiasakan diri dalam melakukan kegiatan membaca. Sehingga besar kemungkinan mereka tidak akan mengalami kesulitan dalam membaca teks bacaan yang dibacanya.

### 3) Motivasi siswa

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi yang diberikan guru kepada siswa tergolong kurang. Hal ini ditunjukkan oleh kurang senangnya siswa dalam mengikuti pembelajaran bahasa Arab khususnya membaca karena proses pembelajaran yang kurang berkesan bagi mereka. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti, pembelajaran dilakukan hanya sebatas membacakan teks yang merupakan materi pelajaran bahasa Arab. Setelah itu, siswa diberikan tugas membaca oleh guru. Sehingga, siswa tidak bersemangat dan serius dalam mengikuti pelajaran dan ketika diberikan tugas mereka tidak mengerjakannya hanya menitu

pekerjaan temannya.

Sebagaimana teori dalam penelitian Crawley & Mountain (dikutip dalam rahim, menyatakan bahwa motivasi belajar memengaruhi minat dan hasil belajar siswa. Semakin tinggi motivasi yang diterima siswa maka akan semakin baik pula hasil belajar yang akan diperoleh oleh siswa. Dan sebaliknya, semakin rendah motivasi yang diterima siswa maka akan semakin rendah pula minat dan hasil belajar yang akan diperoleh oleh siswa. Selain itu, Purnamasari dari hasil penelitiannya juga menunjukkan bahwa motivasi belajar memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap kelancaran siswa membaca teks bahasa Arab.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kurangnya motivasi yang diberikan guru kepada siswa dapat menyebabkan mereka tidak antusias dalam mengikuti pelajaran bahasa Arab khususnya dalam membaca dan berdampak pada hasil belajar mereka yang tergolong rendah. Rendahnya hasil belajar merupakan salah satu penyebab siswa mengalami kesulitan dalam mempelajari sesuatu. Oleh karena itu, faktor motivasi tampaknya menjadi

salah satu faktor yang menyebabkan kesulitan siswa dalam membaca teks bahasa Arab.

b. Faktor eksternal (yang berasal dari luar siswa)

1) Faktor Lingkungan

Berdasarkan hasil penelitian, lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah sangat berperan penting dalam membentuk pribadi siswa terhadap hasil belajar siswa. Dimana sebagian lingkungan keluarga mendukung dan memberikan semangat dengan mendampingi anaknya dalam melaksanakan pembelajaran dan membantu mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Namun, masih ada siswa yang kurang mendapat perhatian dari lingkungannya. sehingga. Menyebabkan siswa kurang maksimal dalam menghadapi pembelajaran. Sebagaimana Rahim mengemukakan bahwa faktor lingkungan sangat mempengaruhi semangat siswa dalam proses pembelajaran. Dapat dilihat ketika seorang anak diberikan dukungan dan bantuan terhadap keluarganya mereka dapat mendorong dirinya untuk berani berbicara tanpa ada rasa malu dan takut salah.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa lingkungan dimana siswa tinggal, dalam proses pembelajaran, peran lingkungan tempat tinggal siswa juga sangat mempengaruhi siswa dalam belajar. Oleh karena itu, perlu adanya lingkungan belajar yang kondusif untuk mendukung suatu proses pembelajaran.

## 2) Sarana dan prasarana

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang digunakan belum tersedia seutuhnya. Tidak semua siswa memiliki buku teks pelajaran, dimana setiap satu buku digunakan untuk dua orang siswa. Hal ini akan berpengaruh kepada keberhasilan pembelajaran. Temuan dalam penelitian ini sesuai dengan pendapat Supriadi bahwa buku teks merupakan media insruksioanl yang dominan perannya di kelas dan sangat penting dalam sistem pendidikan. Melalui buku teks yang baik maka pihak guru maupun siswa akan merasa dimudahkan dalam urusan pembelajaran. Buku teks yang baik akan mampu membantu guru dalam mengembangkan materi ajar dan akan sangat memudahkan siswa untuk memperoleh pemahaman

mengenai apa yang diajarkan.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa faktor buku teks ini tampaknya menjadi salah satu faktor yang menyebabkan siswa kesulitan dalam membaca teks bahasa Arab. hal ini didasarkan pada pernyataan bahwa melalui buku teks yang baik maka pihak guru maupun siswa akan merasa dimudahkan dalam urusan pembelajaran. Ketika buku teks ini tidak diperhatikan ketersediaannya, sehingga tidak semua siswa memilikinya, maka kemungkinan yang akan terjadi pembelajaran akan berjalan kurang lancar. Adapun sebaliknya, ketika buku teks ini dimiliki oleh setiap siswa dalam pembelajaran, maka pembelajaran akan berjalan dengan lancar dan siswa tidak akan merasa kesulitan dalam mengikuti pembelajaran.

### 3) Metode Mengajar

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa metode yang digunakan oleh guru kurang menarik dan kurang variatif. Hal ini menyebabkan siswa tidak bersemangat dalam mengikuti pelajarannya. Hal ini menunjukkan bahwa kebanyakan siswa merasa proses pembelajaran

bahasa Arab khususnya membaca kurang menyenangkan dan menyebabkan mereka bosan dalam mengikuti proses pembelajarannya. Sebagaimana Menurut Qurrah yang menyebutkan bahwa salah satu sebab tertinggalnya siswa dalam pembelajaran membaca yaitu faktor mengajar yang kurang menarik dalam menggunakan metode pembelajaran. Hal ini menyebabkan siswa kurang termotivasi dan kurang antusias dalam mengikuti pelajaran bahasa Arab.

Selain itu, penggunaan media dalam pembelajaran kurang dilakukan. Dimana ketiadaan media dalam pembelajaran ini menjadi salah satu tidak semangatnya siswa dalam pembelajaran bahasa Arab. Sehingga berdampak pada kemampuan mereka dalam membaca teks bahasa Arab pada hasil belajar dalam pelajaran bahasa Arab yang masih rendah. Sebagaimana menurut teori Slameto menyatakan bahwa menyatakan bahwa media pembelajaran merupakan salah satu sumber daya yang penting dan utama dalam proses pembelajaran untuk mencapai prestasi belajar siswa di sekolah.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode dalam mengajar ini tampaknya menjadi salah satu faktor yang menyebabkan siswa kesulitan dalam membaca teks bahasa Arab.

## 2. Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Teks Bahasa Arab

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa upaya guru sebagai pengajar dalam mengatasi kesulitan membaca teks bahasa Arab siswa kelas X C dengan cara membiasakan siswa untuk selalu membaca teks bahasa Arab setiap awal pembelajaran berlangsung dengan menyuruh siswa membaca satu-persatu teks bacaan, dengan adanya kegiatan seperti ini maka guru akan mengetahui kesulitan siswa dalam membaca teks bahasa Arab dan bisa membimbing siswa agar bacaan yang salah menjadi benar dan yang sulit akan menjadi mudah, kemudian siswa diberitahu oleh gurunya untuk membiasakan dirinya membaca teks bahasa Arab dirumahnya atau diwaktu luang agar siswa tidak terlalu banyak bermain. Sehingga, pada saat proses pembelajaran bahasa Arab siswa tidak terlalu sulit untuk mereka baca. Adapun terkait dengan penggunaan metode pembelajaran yang digunakan

bervariasi, dimana guru harus antusias ketika menyampaikan pembelajaran di depan kelas, penggunaan media pembelajaran yang jelas berupa audiovisual dan menyiapkan kumpulan latihan-latihan yang akan mengatasi kesulitan siswa dalam membaca teks bahasa Arab.

Berdasarkan upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan membaca, sebagaimana Kasnun mengemukakan bahwa motivasi serta dorongan yang dilakukan guru menjadi dasar untuk mencapai tingkat pemahaman siswa dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, guru melakukan model pembelajaran yang menarik sehingga memudahkan siswa dalam menangkap pembelajaran di kelas. Sejalan dengan itu, Purnamasari dari hasil penelitiannya juga menunjukkan bahwa motivasi belajar memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap kelancaran siswa membaca teks bahasa Arab. sehingga membuat siswa tertarik untuk belajar bahasa Arab dan tidak menganggap lagi bahwa bahasa Arab itu sulit.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Faktor kesulitan dalam membaca teks bahasa Arab pada siswa

Faktor kesulitan siswa dalam membaca teks bahasa Arab berasal dari faktor internal dan faktor eksternal, diantaranya faktor internal yang meliputi pengalaman belajar bahasa Arab yang kurang, seperti tidak pernah belajar bahasa Arab sebelum masuk di MAN 1 Sinjai, minat dan motivasi yang rendah, kepercayaan diri yang masih rendah, seperti mencontek ke buku maupun ke teman pada saat mengerjakan tugas. Pemahaman siswa, seperti tidak bisa membaca huruf Arab ketika dibentuk dalam sebuah kata dan kalimat, dan membaca demi kata. Adapun faktor eksternal yang meliputi lingkungan keluarga dan sekolah dapat mendorong siswa untuk semangat belajar dan berpengaruh dalam membentuk kepribadian siswa. Sarana dan prasarana pembelajaran yang kurang mendukung, seperti ruang perpustakaan sekolah yang kurang lengkap dalam menyediakan buku-buku bahasa Arab untuk siswa. Dan siswa yang

kurang mampu mengelola buku-buku seperti beberapa siswa yang menghilangkannya.

## 2. Upaya guru dalam mengatasi kesulitan siswa dalam membaca teks bahasa Arab

Upaya guru dalam mengatasi kesulitan siswa dalam membaca teks bahasa Arab yaitu memberi motivasi kepada siswa tentang pentingnya belajar bahasa Arab, terutama dalam membaca teks Arab, sering memberikan tanya jawab kepada siswa yang masih belum paham dengan materi yang telah dipelajari, sebelum masuk pembelajaran, guru menyuruh siswa menghafal *mufrodat* 5 kata. Sehingga ketika masuk pada materi *qiro'ah*, siswa akan lebih mudah memahami materi, guru membacakan teks bahasa Arab berulang-ulang, kemudian siswa menyimak pada bukunya masing-masing, sehingga siswa akan paham dengan mudah terhadap teks bahasa Arab tersebut karena sudah menghafalkan beberapa *mufrodat* sebelumnya, memberikan dorongan kepada siswa untuk selalu belajar mandiri maupun bersama teman yang lebih tahu, sehingga belajar bahasa Arab tidak hanya pada proses pembelajarn di kelas saja dan membuat siswa

agar tidak menganggap bahwa bahasa Arab itu sulit.

## **B. Saran**

Untuk memberikan masukan yang positif dalam dunia pendidikan, ada beberapa saran yang kiranya perlu diperhatikan, saran-saran tersebut adalah:

1. Bagi guru, hendaknya selalu meningkatkan pembelajaran yang efektif dengan menggunakan metode dan strategi yang menyenangkan dan tidak membosankan yang akan berdampak pada persepsi siswa, terutama pada siswa yang sedang mengalami transisi dan adaptasi dari SMP/MTs ke MAN pada kelas X C terlebih pada siswa yang belum pernah mendapat pelajaran bahasa Arab sebelumnya.
2. Bagi siswa, hendaknya memperhatikan dengan seksama ketika guru menerangkan pelajaran di kelas dan bersikap aktif ketika pembelajaran berlangsung.
3. Bagi pihak sekolah, perlu menambah dan meningkatkan fasilitas belajar bagi siswa, sehingga siswa memperoleh sumber belajar yang lengkap dan pada akhirnya mampu meningkatkan prestasi belajarnya. Hal ini dapat dilakukan dengan menambah jumlah buku-buku yang terkait dengan bahasa Arab, meningkatkan kemampuan guru melalui pelatihan-pelatihan secara berkala,

mengikutkan guru dalam kegiatan-kegiatan yang dapat mengasah potensi guru dalam mengajar semakin baik.

4. Bagi peneliti selanjutnya, sebelum meneliti hendaknya pengkajian instrumen dan metode penelitian dipersiapkan dengan sebaik-baiknya, kerana dengan instrumen dan metode penelitian semua data diperoleh.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. (2012). *Pendidikan Anak Berkesulitan Belajar: Teori, Diagnosis, dan Remediasinya*. PT. Rineka Cipta.
- Ahmadi, A., & Widodo, S. (2013). *Psikologi Belajar*. PT Rineka Cipta.
- Aliaspar, A. (2021). *Kinerja dan Peranan Guru di Sekolah*. Pascal Books.
- Al-Khuli, M. A. (2010). *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*. Basan Publishing.
- Asyrofi, S. (2016). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab, Analisis Text Book Pelajaran Bahasa Arab*. Sumbangsih.
- Azzahra, S., Safitri, L., & Ramadhani, M. S. (2023). *Wawancara dengan Siswa Kelas X C Mata Pelajaran Bahasa Arab MAN 1 Sinjai*.
- Awal, J. (2021). *Strategi Guru Dalam Memberikan Motivasi Belajar Kepada Peserta Didik di UPT SMA Negeri 5 Sinjai*. Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- Bogdan, B., & Taylor, T. (2012). *Prosedur Penelitian. Dalam Moleong, Pendekatan Kualitatif*. Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B. (2011). *Psikologi Pendidikan*. PT. Rineka Cipta.
- Djiwandono, P. I. (2015). *Meneliti Itu Tidak Sulit; Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Bahasa (Cet. I)*. Deepublish.

- Edi, F. R. S. (2016). *Teori Wawancara psikodignostik* (Cet. I). Leutika Prio.
- Emda, A. (2018). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2).
- Fatoni, A. (2011). *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Rineka Cipta.
- Febriana, R. (2019). *Evaluasi Pembelajaran*. PT Bumi Aksara.
- Frida, U., & Yuliati, R. (2018). *Pengantar Ilmu Linguistik*. UBI Press.
- Haelaluddin, H., & Wijaya, H. (2019). *Analisis Data Kualitatif; Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik* (Cet. I). Sekolah Tinggi Theologi Jaffray.
- Hamalik, U. (2010). *Metode belajar Dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*. Gramedia.
- Hamka, D. L., R. M., & Mariah, E. (2021). Analisis Faktor Kesulitan Membaca Teks Bahasa Arab Siswa Sekolah Madrasah tsanawiyah Kelas Tujuh di Kota Makassar. *Pinisi Journal Of Education*, 1 (2).
- Hermawan, A. (2011). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. PT remaja rosdakarya.
- Hidaya, P. (2023). *Wawancara dengan Guru Bahasa Arab MAN 1 Sinjai*.
- Hidayat, E. (2020). *Penggunaan Metode Qiroah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab VII Mts Darul Hikmah Lenggo-Lenggo*. Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.

- Hidayat, N. S. (2012). Problematika Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Pendidikan Islam*, 37(1).
- Izzan, A. (2011). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Humaniora.
- Mahmud, F. (2021). *Qowa'id Tafsir (Qa'idah-qa'idah Menafsirkan Al-qur'an)*. El-Marzaki.
- Makmun, A. S. (2017). *Psikologi Kependidikan (Perangkat Sistem Pengajaran Modul)*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mamik, M. (2015). *Metodologi Kualitatif*. Zifatama.
- Mardawani, M. (2020). *Praktis Penelitian Kualitatif (Cet. I)*. Deepublish.
- Marno, M., & Idris, M. (2014). *Strategi, Metode, dan Teknik Mengajar*. Ar-Ruzz.
- Martini, J. (2014). *Kesulitan Belajar Perspektif, Asesmen, dan Pengembangannya*. Ghalia Indonesia
- Mukhtazar, M. (2020) *Prosedur Penelitian Pendidikan (cet. I)*. Deepublish.
- Mulyadi, M. (2010). *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus*. Nuha Litera.
- Muna, W. (2011). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab Teori dan Aplikasi*. Teras.
- Munir, M. (2016). *Perencanaan Sistem Pengajaran Bahasa Arab*. Kencana.

- Panjaitan, A. P., Darmawan, A., Maharani, M., Purba, I. R., Rachmad, Y., & Simanjuntak, R. (2014). *Korelasi Kebudayaan & Pendidikan (Membangun Pendidikan Berbasis Budaya Lokal)*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Prasetia, I. (2022). *Metodologi Penelitian; Pendekatan Teori Dan Praktik* (Cet. I). Umsu Press.
- Putri, W. N. (2017). Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Arab siswa Madrasah Tsanawiyah. *Lisania: Journal Of Arabic Education and Literature*, 1(1).
- Rahayu, N. A. S. (2016). *Analisis Kesalahan Fanologi Dalam Membaca Teks Bahasa Arab Siswa Kelas VIII G MTsN Pinyungan Bantul*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Rahmaini, R. (2015). *Srategi Pembelajaran Bahasa Arab Aktif dan Menarik* (Cet. I). Perdana Publishing.
- Ridwan, B. (2019). *Analisis Raktor Kesulitan Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas X Dan XII Pada Maharah Al-Qiraah Dan Al-Kitabah Di Madrasah Aliyah Negeri 3 Bantul*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Roosinda, F. W., Lestari, N. S., Utama, A. G. S., Anisa, H. U., Lodewyk, A., Siahaan, S., Hadiyanti, S., Astiti, I., Hikmah, N., & Fasa, M. I. (2021). *Metode Penelitian Kualiatatif* (Cet.I). Zahir Publishing.
- Rusman, R. (2011). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Cet. II). PT. Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, W. (2011). *Strategi Pembelajaran Berorientasi*



*Standar Proses Pendidikan*. Kencana Prenada Media.

- Satori, D., & Komariah, A. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Saumi, N. N., Murtono, M., & Ismaya, E. A. (2021). Peran Guru Dalam Memberikan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Educatio*, 7(1).  
<https://doi.org/10.31949/educatio.v7i1.892>
- Sayyid, S. (2009). *Mukhtaratul An-nabawi*. (Cet. II). Karya Putra
- Subini, N. (2012). *Psikologi Pembelajaran*. Mentari Pustaka.
- Sugiarti, S., Andalas, E. F., & Setiawan, A. (2020). *Desain Penelitian Kualitatif Sastra*. UMMPress.
- Sugiyono, S. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta.
- Syah, M. (2017). *Psikologi Belajar*. Logos.
- Syaifullah, M. (2017). *Pembelajaran Metode Kooperatif Tipe Jigsaw dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Arab (Qowa'id)*. 9(2).
- Takdir, T. (2020). Problematika Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Naskhi Kasian Pendidikan Dan Bahasa Arab*, 2(1), 40.  
<https://doi.org/https://journal.iaimsinjai.ac.id/index.php/naskhi>
- Uno, H. B., & Lamatenggo, N. (2016). *Landasan pendidikan*. PT. Bumi Aksara.

- Usman, M. U. (2011), *Menjadi Guru Profesional*. PT Remaja Rosdakarya.
- Wijaya, H. (2018). *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*. Sekolah Tinggi Theologi Jaffray.
- Yusuf, F. A. (2021). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. PT Rajagrafindo Persada.
- Zidni, M. I. (2015). *Analisis Kesulitan Memahami Materi Pembelajaran Maharah Al-Qiraah Siswa Kelas XI Agama MAN Majenang Cilacap*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
- Zakariyah, M. A., & Afriani, A. (2020). *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Action Research, Research and Development (R n D)*. Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warahma Kolaka.

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## Lampiran 1 Kisi-Kisi Instrumen

### ANALISIS KESULITAN MEMBACA TEKS BERBAHASA ARAB

#### SISWA KELAS X C DI MAN 1 SINJAI

Variabel	Aspek	Indikator	Item Soal
Kesulitan membaca teks berbahasa Arab pada siswa	Latar belakang pendidikan siswa	Siswa yang berbeda latar belakang pendidikannya	1-2
	Kompetensi bahasa siswa	Kesulitan bunyi atau pengucapan pada siswa dalam membedakan penyebutan huruf hijaiyah	3-5
	Minat dan motivasi siswa	Minat siswa dalam belajar bahasa Arab khususnya dalam membaca <i>qiro'ah</i>	6

	Lingkungan siswa	Orang tua memberikan motivasi dan bimbingan dalam belajar bahasa Arab khususnya dalam membaca <i>qiro'ah</i>	7-8
	Sarana dan prasarana	Siswa dapat memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran bahasa Arab khususnya dalam membaca <i>qiro'ah</i>	9-11

## Lampiran 2

### PEDOMAN WAWANCARA

#### A. Guru Bahasa Arab Kelas X C

##### 1. Data Pribadi

Kelas : .....

Hari/Tanggal : .....

##### 2. Pertanyaan

- a. Bagaimana cara mengajar ibu saat di kelas X C ?
- b. Menurut ibu, bagaimana semangat siswa dalam belajar bahasa Arab?
- c. Bagaimana upaya ibu agar siswa tersebut semangat dalam belajar?
- d. Apakah siswa-siswa yang ibu ajar tidak pernah belajar bahasa Arab sebelumnya?
- e. Bagaimana ibu mengatasi kesulitan siswa yang belum pernah belajar bahasa Arab?
- f. Bagaimana kemampuan siswa dalam membaca teks bahasa Arab?
- g. Bagaimana upaya ibu dalam mengatasi kendala-kendala siswa tersebut?

## **B. Siswa Kelas X C**

### **1. Data Pribadi**

Kelas : .....

Hari/Tanggal : .....

### **2. Pertanyaan**

- a. Dimana pendidikan terakhir anda sebelum sekolah disini?
- b. Apakah anda tidak pernah belajar bahasa Arab sebelum sekolah disini?
- c. Apakah anda bisa membaca huruf hijaiyah dengan benar?
- d. Menurut anda, apakah bisa membedakan harakat panjang dan pendek dalam teks bahasa Arab?
- e. Kesulitan apa yang anda alami dalam membaca teks bahasa Arab?
- f. Apakah anda tertarik dalam belajar bahasa Arab khususnya dalam membaca?
- g. Apakah anda belajar ketika dirumah?
- h. Apakah anda dibimbing saat mempelajari bahasa Arab?

- i. Bagaimana pendapat anda mengenai cara penyampaian pelajaran yang digunakan oleh guru bahasa Arab
- j. Metode dan media apa yang digunakan guru bahasa Arab
- k. Apakah sarana dan prasarana cukup memadai dalam proses pembelajaran bahasa Arab?



## Lampiran 3 Lembar Observasi

### ANALISIS KESULITAN MEMBACA TEKS BERBAHASA ARAB

#### SISWA KELAS X C DI MAN 1 SINJAI

Materi Pelajaran : Bahasa Arab

Kelas : X C

Hari/Tanggal : 19 Mei 2023

No	Aspek yang diobservasi	Keterangan	
		Ya	Tidak
1.	Siswa memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda	√	
2.	Beberapa siswa mampu membaca huruf hijaiyah	√	
3.	Siswa mampu membedakan penyebutan makhrijul huruf dengan tepat		√

4.	Siswa mampu membedakan harakat panjang dan pendek dalam teks bahasa Arab		√
5.	Siswa mengalami kesulitan dalam membaca teks bahasa Arab	√	
6.	Siswa memiliki minat dalam belajar bahasa Arab		√
7.	Siswa kurang tertarik dalam pembelajaran bahasa Arab	√	
8.	Siswa termotivasi dengan motivasi guru	√	
9.	Siswa menyukai metode dan media dalam pembelajaran bahasa Arab		√

## Lampiran 4

### Hasil Instrumen Penelitian

#### A. Wawancara dengan guru bahasa Arab

- a. Bagaimana cara mengajar ibu saat di kelas X C ?

Metode ceramah dan tanya jawab. Namun ketika mengetahui banyak siswa yang bosan dalam belajar terkait yang saya gunakan. Maka saya akan berusaha selalu memberikan selingan game saat belajar bahasa Arab dalam pembelajaran *qiro'ah* agar siswa tidak mengantuk dan tidak berbicara dengan temannya pada saat proses pembelajaran sehingga siswa yang kurang tertarik dalam belajar menjadi lebih tertarik tanpa paksaan sama sekali. Selain itu, membuat metode-metode alternatif agar siswa mudah memahami materi, dan memberikan dorongan kepada siswa untuk belajar dengan teman yang lebih tahu, memotivasi siswa agar bersemangat dalam belajar bahasa Arab baik disekolah maupun di lingkungan luar sekolah dan membuat siswa agar tidak menganggap bahwa bahasa Arab itu sulit

- b. Menurut ibu, bagaimana semangat siswa dalam belajar bahasa Arab ?

Saya melihat beberapa siswa tidak tertarik dalam belajar bahasa Arab.

- c. Bagaimana upaya ibu agar siswa tersebut semangat dalam belajar?

Saya akan selalu berusaha mendorong atau memotivasi siswa dengan mengatakan kepada mereka bahwa bahasa Arab tidak sulit dipelajari dan mirip dengan mempelajari bahasa asing dan selalu menyuruh siswa untuk mengulang pelajaran bahasa Arab khususnya membaca (*qiro'ah*) di rumah sehingga mereka dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam membaca teks bahasa Arab. Selain itu, agar pembelajaran tidak membosankan saya selaku guru akan memberikan kertas yang didalamnya tertulis kosakata bahasa Arab disertai dengan gambar yang lucu agar siswa tertarik untuk belajar

- d. Apakah siswa-siswa yang ibu ajar tidak pernah belajar bahasa Arab sebelumnya?

Beberapa siswa yang saya ajar di kelas ini beberapa belum pernah belajar bahasa Arab.

- e. Bagaimana ibu mengatasi kesulitan siswa yang belum pernah belajar bahasa Arab?

Untuk mengatasi kesulitan yang dimiliki siswa karena kurangnya pengalaman belajar maka perlu untuk memperbanyak pembendaharaan kosakata dan kaidah bahasa bagi siswa dengan memberikan banyak latihan-latihan tentang membaca teks bahasa Arab yang dianggap siswa mudah untuk mempelajarinya. Dan memberikan tanya jawab kepada siswa yang masih belum paham dengan materi yang telah dipelajari.

f. Bagaimana kemampuan siswa dalam membaca teks bahasa Arab?

Kemampuan siswa dalam membaca teks bahasa Arab sangat kurang apalagi ketika disuruh untuk membaca, masih banyak siswa terbata-bata dalam membaca teks bahasa Arab dan kurang dalam membedakan panjang pendek suatu bacaan.

g. Bagaimana upaya ibu dalam mengatasi kendala-kendala siswa tersebut?

Saya sebagai guru bahasa Arab dalam mengatasi kesulitan membaca teks bahasa Arab siswa, saya melakukan berbagai peran saya sebagai pengajar yaitu, selama kurang lebih 5-10 menit sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung saya menjelaskan terlebih dahulu penyebutan huruf hijaiyah dengan

membedakan pengucapan makhrijul huruf yang tepat dan menjelaskan perbedaan tentang harakat panjang dan pendek dalam teks bahasa Arab agar siswa dapat sedikit demi sedikit lancar dalam membaca teks bahasa Arab. selain itu, saya akan menyuruh siswa menghafal *mufrod* 5 kata, sehingga ketika masuk pada materi *qiro'ah*, siswa akan lebih mudah memahami materi. Kemudian satu persatu siswa akan membacanya yang sudah mereka ulang-ulang dirumahnya agar siswa tersebut lambat laun terbiasa membaca teks berbahasa Arab dan tidak terbata-bata lagi ketika membacanya.

## **B. Wawancara dengan siswa kelas X C**

### 1. Wawancara dengan subjek 1

- a. Dimana pendidikan terakhir anda sebelum sekolah disini?

Saya sekolah di MTs, dan saya sudah belajar bahasa Arab, namun masih ada kesulitan yang saya dapatkan ketika belajar bahasa Arab khususnya dalam membaca (*qiro'ah*)

- b. Apakah anda tidak pernah belajar bahasa Arab sebelum sekolah disini?

Saya sudah pernah belajar bahasa Arab sebelum sekolah disini.

c. Apakah anda bisa membaca huruf hijaiyah?

Ya, saya bisa membaca huruf Hijaiyah

d. Menurut anda, apakah bisa membedakan harakat panjang dan pendek dalam teks bahasa Arab?

Saya bisa membedakan yang mana bacaan panjang dan pendek. Namun, saya sering lupa ketika teks bacaan itu panjang.

e. Kesulitan apa yang anda alami dalam membaca teks bahasa Arab?

Kesulitannya itu ketika menemukan kosakata asing dalam teks tersebut dan juga tata bahasa yang membentuk satu kata menjadi kalimat sehingga kurang dikuasai. Selain itu, dalam mempelajari bahasa Arab itu sulit apalagi kami tidak pernah membiasakan diri untuk selalu membaca teks bahasa Arab jadi agak sulit dipelajari apalagi bukan bahasa pokok kita sehari-hari

f. Apakah anda tertarik dalam belajar bahasa Arab khususnya dalam membaca?

Tertarik belajar bahasa Arab tapi hanya sedikit, karena kadang membosankan jika guru hanya menjelaskan

tanpa penjelasan yang rinci, lalu memberikan kita tugas.

g. Apakah anda belajar ketika dirumah?

Iya, saya belajar dirumah tapi tidak setiap hari.

h. Apakah anda dibimbing saat mempelajari bahasa Arab?

Iya, saya selalu diingatkan untuk selalu belajar dan ketika saya sulit dalam mengerjakan soal-soal atau kesulitan dalam pembelajaran *qiro'ah*, orang tua saya memberikan bantuan terkait kesulitan yang saya hadapi sehingga sedikit demi sedikit bisa membantu saya untuk mengatasi kesulitan dalam membaca

i. Bagaimana pendapat anda mengenai cara penyampaian pelajaran yang digunakan oleh guru bahasa Arab?

Baik, namun dalam mengajar bahasa Arab hanya terfokus pada satu metode saja yang sifatnya monoton, sehingga metode tersebut dianggap membosankan dalam belajar bahasa Arab

j. Media apa yang digunakan guru dalam mengajar bahasa Arab?

Hanya menggunakan buku

k. Apakah sarana dan prasarana cukup memadai dalam proses pembelajaran bahasa Arab?



Berdasarkan yang selama ini saya amati, sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 1 Sinjai ini cukup mendukung, karena sudah disediakan buku-buku terkait materi pelajaran, khususnya mata pelajaran bahasa Arab, namun buku tersebut tidak banyak karena banyak yang hilang.

## 2. Wawancara dengan subjek 2

- a. Dimana pendidikan terakhir anda sebelum sekolah disini?

Saya sekolah di SMP.

- b. Apakah anda tidak pernah belajar bahasa Arab sebelum sekolah disini?

Saya tidak pernah sama sekali belajar bahasa Arab sebelum masuk di MAN 1 Sinjai, sehingga saya mengalami kesulitan dalam membaca teks bahasa

- c. Apakah anda bisa membaca huruf hijaiyah?

Ya, namun jika dibentuk menjadi kata saya kurang tau

- d. Menurut anda, apakah bisa membedakan harakat panjang dan pendek dalam teks bahasa Arab?

Saya tidak bisa membedakan yang mana bacaan panjang dan pendek. Sehingga tidak terlalu tau membaca teks bahasa Arab.

e. Kesulitan apa yang anda alami dalam membaca teks bahasa Arab?

Kesulitan yang saya alami ketika membaca teks bahasa Arab yaitu tidak mampu membedakan huruf-huruf hijaiyah yang memiliki bentuk yang sama. Selain itu, dalam mempelajari bahasa Arab khususnya pembelajaran *qiro'ah* itu jauh lebih sulit dari pada mempelajari bahasa asing, apalagi bahasa Arab yang baru kami dapatkan di MAN 1 Sinjai ini sebagai mata pelajaran yang sangat membosankan apalagi guru menyampaikan dengan suara yang sangat lembut, jadi serasa ingin tidur saja didalam kelas

f. Apakah anda tertarik dalam belajar bahasa Arab khususnya dalam membaca?

Kurang tertarik dalam mempelajari bahasa Arab karena sangat sulit dari pada mempelajari bahasa asing seperti bahasa inggris, karena bahasa Arab yang baru saya dapatkan di MAN 1 Sinjai sebagai mata pelajaran yang membosankan juga sulit

g. Apakah anda belajar ketika dirumah?

Ketika dirumah saya tidak pernah belajar bahasa Arab, khususnya pembelajaran *qiro'ah* karena ketika dirumah hanya main game dan tidur.

h. Apakah anda dibimbing saat mempelajari bahasa Arab?

Tidak, orang tua saya tidak pernah memperhatikan hasil pelajaran saya lantaran sibuk, sehingga saya acuh tak acuh dalam belajar *qiro'ah*

i. Bagaimana pendapat anda mengenai cara penyampaian pelajaran yang digunakan oleh guru bahasa Arab?

Metode yang digunakan guru hanya metode ceramah, jadi kita sangat bosan dalam belajar, apalagi pelajarannya sangat sulit untuk kita terima.

j. Media apa yang digunakan guru dalam mengajar bahasa Arab?

Hanya menggunakan buku

k. Apakah sarana dan prasarana cukup memadai dalam proses pembelajaran bahasa Arab?

Terkait dengan sarana dan prasarana yang ada di MAN 1 Sinjai ini kurang mendukung, sebab guru tidak menjelaskan panjang lebar tentang materi yang diajarkan dan penggunaan media, seperti LCD guru tidak menggunakan sehingga kami bosan dalam belajar karena guru terlalu monoton dalam mengajar

### 3. Wawancara dengan subjek 3

a. Dimana pendidikan terakhir anda sebelum sekolah disini?

Saya sekolah di SMP.

b. Apakah anda tidak pernah belajar bahasa Arab sebelum sekolah disini?

Saya tidak pernah belajar bahasa Arab sebelum masuk di sini. Namun, saya bisa sedikit membaca teks Bahasa Arab karena saya pernah belajar di TPQ, akan tetapi masih ada kesulitan-kesulitan yang saya alami ketika membaca teks bahasa Arab

c. Apakah anda bisa membaca huruf hijaiyah?

Ya, saya bisa membacanya karena saya pernah mempelajarinya di TPQ

d. Menurut anda, apakah bisa membedakan harakat panjang dan pendek dalam teks bahasa Arab?

Bisa dikatakan iya dan tidak.

e. Kesulitan apa yang anda alami dalam membaca teks bahasa Arab?

Kesulitan yang saya alami ketika membaca teks bahasa Arab yaitu ketika membaca teks Arab kadang bingung saat membedakan panjang pendek suatu

bacaan sehingga kami sulit dan terbata-bata dalam membacanya

f. Apakah anda tertarik dalam belajar bahasa Arab khususnya dalam membaca?

Tidak tertarik sama sekali dalam belajar bahasa Arab, apalagi ketika disuruh membaca teks Arab, itu sangat sulit dibanding membaca bahasa asing. Namun, karena ini adalah mata pelajaran wajib maka saya tetap mengikutinya walaupun tidak menyukai sama sekali

g. Apakah anda belajar ketika dirumah?

Ketika dirumah saya tidak pernah belajar bahasa Arab.

h. Apakah anda dibimbing saat mempelajari bahasa Arab?

Tidak, Orang tua saya tidak pernah bertanya mengenai tugas-tugas sekolah yang diberikan oleh guru, hanya sekedar menyuruh saya untuk belajar namun tidak terlalu menuntut. Sehingga saya malas untuk belajar dan tidak pernah mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru

i. Media apa yang digunakan guru dalam menagajar bahasa Arab?

Hanya menggunakan buku

j. Apakah sarana dan prasarana cukup memadai dalam proses pembelajaran bahasa Arab?

Menurut saya sarana dan prasarana yang disediakan di sekolah, kurang mendukung, terutama sumber belajar dari buku yang jumlahnya sedikit karena ada beberapa yang hilang sehingga kami tidak konsentrasi dalam belajar karena kami duduk berkelompok hingga akhirnya kami bercerita dengan teman kelompok.

# Lampiran 5



## INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Kampus : B. Sultan Hassanudin No. 20 Kab. Sinjai, Tlp. 08271910879, Kode Pos 92612

Email : [ibaism@gmail.com](mailto:ibaism@gmail.com)

Website : <http://www.iaimsinjai.ac.id>

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 1089/SE/BA/PT/Akred/PT/031/2020



### SURAT KEPUTUSAN NOMOR: 1042.D1/III.3.AU/F/KEP/2022

TENTANG  
DOSEN PEMBIMBING PENULISAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN T.A. 2022/2023

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI

- Menimbang :
1. Bahwa untuk penulisan Skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2022/2023, maka dipandang perlu ditetapkan Dosen Pembimbing penulisan Skripsi dalam Surat Keputusan.
  2. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas yang di amanahkan kepadanya.
- Mengingat :
- a. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah.
  - b. Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas.
  - c. Undang-Undang R.I No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.
  - d. Keputusan Menteri Agama R.I No. 6722 Tahun 2015, tentang perubahan nama STAI Muhammadiyah Sinjai menjadi Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
  - e. Surat Keputusan Rektor IAIM Nomor : 216/1.3.AU/D/KEP/2016 tentang Pendirian Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
  - f. Pedoman PP. Muhammadiyah No. 02/PED/1.0/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah.
  - g. Statuta Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- Memperhatikan :
1. Kalender Akademik Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2022/2023.
  2. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai nomor: 305.R/III.3.AU/F/KEP/2022 tanggal 15 Oktober 2022 tentang nama-nama Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai tahun akademik 2022/2023.

### MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
- Pertama :
1. Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai tentang Dosen Pembimbing penulisan skripsi mahasiswa.
  2. Mengangkat dan menetapkan saudara(i) :

Pembimbing I	Pembimbing II
Takdir, S.Pd.I., M.Pd.I.	Sardiyannah, S.Ag., M.Pd.I.

untuk penulisan skripsi mahasiswa:

Nama : NURHIDAYAH BAHAR

NIM : 190105021

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Judul Skripsi : Analisis Kesulitan Membaca Teks Berbahasa Arab di MAN 1 Sinjai  
(Studi Deskriptif Siswa Kelas X MAN 1 Sinjai)

*Islami, Progresif dan Kompetitif*



**INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Kampus : Jl. Sultan Hassanudin No. 20 Kab. Sinjai, Tlp. 082291930870, Kode Pos 92612

Email : [ibhainm@gmail.com](mailto:ibhainm@gmail.com)

Website : <http://www.iainmsinjai.ac.id>

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 1088/SK/BAN-PT/Akred/PT/XII/2020



- Kedua : Hal-hal yang menyangkut pendapatan/nafkah karena tugas dan tanggung jawabnya diberikan sesuai peraturan yang berlaku di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- Ketiga : Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagai amanat dengan penuh rasa tanggung jawab.
- Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Sinjai

Pada Tanggal : 25 Oktober 2022 M

: 29 Rabiul Awal 1444 H



Paikhu, S.Pd.I., M.Pd.I.  
NBM/1213495

**Tembusan Disampaikan Kepada Yang Terhormat:**

1. BPH IAIM Sinjai
2. Rektor IAIM Sinjai
3. Ketua Program Studi PAI, PGMI, PBA, TBI & TM IAIM Sinjai



## Lampiran 6



**UAD** UNIVERSITAS ISLAM  
AHMAD DAHLAN

FAKULTAS TARBIYAH  
DAN ILMU KEGURUAN

Nomor : 076.D1/III.3.AU/F/2023  
Lamp : Satu Rangkap  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Sinjai, 29 Syawal 1444 H  
19 Mei 2023 l.v.

Kepada Yang Terhormat

**Kepala MAN I**

Di -

Sinjai

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Dalam rangka penulisan skripsi mahasiswa program Strata Satu (S-1), dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : Nurhidayah Bahar  
NIM : 190105021  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab (PBA)  
Semester : VIII (Delapan)

Akan melaksanakan penelitian dengan judul:

**"Analisis Kesulitan Membaca Teks Berbahasa Arab Di MAN I Sinjai "**

Sehubungan dengan hal tersebut di atas dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin melaksanakan penelitian di **MAN I Kab. Sinjai**.

Atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Dr. J. Ikbar, S.Pd.I., M.Pd.I.  
BM: 1213495

Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Rektor IAIM Sinjai
2. Kepala Kementerian Agama Sinjai

## Lampiran 7



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN SINJAI  
MADRASAH ALIYAH NEGERI ( MAN ) I SINJAI  
Jalan Baronang Kelurahan Lappa Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai  
Telepon (0452)22547 Kode Pos 92514  
www.man1sinjai.sch.id E-mail:man1sinjai@gmail.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN  
NOMOR : B-~~xx~~Ma.21.19.01/TL.00/06/2023

Yang bertanda Tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Ansar, S.Ag.  
NIP. : 19721212200501 1 004  
Pangkat/Gol Ruang : Pembina / IV.a  
Jabatan : Plt. Kepala MAN 1 Sinjai  
Alamat : Jl. Baronang Kel. Lappa Kab. Sinjai

Dengan ini menyatakan bahwa saudara :

Nama : **Nurhidayah Bahar**  
NIM : 190105021  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab (PBA)  
Semester : VIII (Delapan)

Bahwa yang bersangkutan benar telah melakukan penelitian di MAN 1 Sinjai, dengan judul "**Analisis Kesulitan Membaca Teks Bahasa Arab Di Man 1 Sinjai**".

Demikian Surat Keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sinjai, 05 Juni 2023

Plt. Kepala Madrasah,  
  
Muhammad Ansar, S.Ag.  
NIP: 197212122005011004

## Lampiran 8

### DOKUMENTASI PENELITIAN



**(Observasi di kelas X C)**



**(Wawancara dengan siswa 1 kelas X C)**



**(Wawancara dengan siswa 2  
Kelas X C)**

**(Wawancara dengan siswa 3  
kelas X C)**

## **lampiran 9**

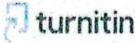
### **BIODATA PENULIS**




Nama : Nurhidayah Bahar  
NIM : 190105021  
Tempat/Tanggal Lahir : Sinjai, 17 Juli 2001  
Alamat : Ling. Benteng, Kel. Alehanuae.  
Pengalaman Organisasi : -  
Riwayat Pendidikan :  
1. SD/MI : MIN 1 Sinjai Tamat Tahun 2013  
2. SMP/MTS : MTs 1 Panreng Tamat Tahun 2016  
3. SMA/MA : SMA 5 Tamat Tahun 2019  
Handphone : 085342465697  
Email : nurhidayahbahar17@gmail.com  
Nama Orang Tua : Baharuddin (Ayah)  
Hasnawati (Ibu)

# Lampiran 10

## HASIL TURNITIN



Similarity Report ID: oid:30061:41510760



PAPER NAME  
**190105021.docx**

WORD COUNT  
**11697 Words**

CHARACTER COUNT  
**75327 Characters**

PAGE COUNT  
**52 Pages**


FILE SIZE  
**142.0KB**

SUBMISSION DATE  
**Aug 26, 2023 11:14 AM GMT+7**

REPORT DATE  
**Aug 26, 2023 11:15 AM GMT+7**

**● 24% Overall Similarity**  
The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 22% Internet database
- 9% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 19% Submitted Works database



turnitin  
PERPUSTAKAAN IAIN  
26/8/2023  
Karya Kontributor: *Wahyuni*